

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA
KEMIRI KECAMATAN PANTI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Vini Nur Afianti
NIM: E20172042
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2024**

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA
KEMIRI KECAMATAN PANTI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Vini Nur Afianti
NIM: E20172042

Disetujui Dosen Pembimbing
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Toton Fanshurna, M.E.I
NIP. 198112242011011008

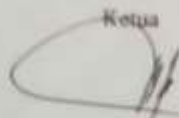
**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA
KEMIRI KECAMATAN PANTI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar S.E
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

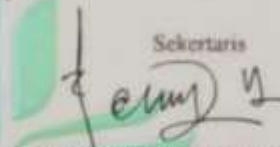
Hari : Senin
Tanggal : 03 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua


Sofiah, M.E.
NIP. 199105152019032005

Sekretaris



Muhammad Faurinudin Faiz, M.H.I.
NIP. 199108042023211023

Anggota :

1. Dr. H. Muhammad Is'ad, S.E., M. Akom

2. Toton Fusharna, M.E.I.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI Haji Achmad Siddiq
JEMBER**

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



MOTTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا
بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّآلٍ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia*” (Q.S Ar-Ra’d: 11)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama RI, AL-Qur'an dan Terjemahan (Bandung: Al-Jabal, 2010).

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas taburan cinta dan kasih sayang-Mu yang telah memberikan kekuatan dan bekal dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Rasa tulus dan ikhlas dalam hati, serta salam cinta kepada baginda Nabi Muhammad SAW, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Sugianto dan Ibu Mujiani tercinta, yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, menasehati, dan mendidik serta kasih sayang yang diberikan kepada peneliti baik berupa materil maupun spiritual untuk menggapai cita-cita. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberi kesehatan, umur dan rezeki yang barokah serta senantiasa bersama hingga maut memisahkan.
2. Untuk adikku Ahmad Dwi Ferdianto yang telah mendukung dan memberi semangat untuk saya serta senantiasa mendoakan saya sampai penelitian ini selesai. Semoga sehat dan selalu diberikan semangat dalam menuntun ilmu.
3. Terima kasih keluarga IKMARIS dan teman-teman seperjuangan khususnya Ekonomi Syariah angkatan 2017 yang telah saling mendukung, menyemangati, dan saling membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta serta seluruh guru besar di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang bersedia mencurahkan waktu dan tenaganya untuk mendidik penulis.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya tambahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi dan saya cintai. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, alhamdulillah. Tiada kata yang dapat cukup untuk mengungkapkan rasa syukur kami kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, arahan, dan inayah-Nya kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.

Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan skripsi berjudul **“Strategi Pengembangan Desa Wisata Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember”**, menjadi jembatan antara karya ilmiah penulis sebelumnya dengan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi Islam.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hefni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas, layanan dan bimbingan yang memuaskan kepada penulis selama proses belajar mengajar.

2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memfasilitasi, memberikan motivasi dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan kemudahan dalam proses pembuatan skripsi.
4. Ibu Sofiah, M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang juga selalu memberikan semangat dan membimbing kami dalam perkuliahan.
5. Bapak Toton Fanshurna, M.E.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Khairunnisa Musari, S.T., M.MT. selaku Dosen Penasihat Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan selalu sabar memberikan semangat dan mendoakan kami supaya segera menyelesaikan perkuliahan ini.
7. Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan pada kami mudah-mudahan bermanfaat dan barokah.
8. Segenap informan yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan, sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna, termasuk penulisan skripsi ini, yang mengakui kekurangan dan kesalahannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini dengan ketulusan dan kerendahan hati. Pembaca akan mendapatkan wawasan dari skripsi ini.

Jember, 19 Juni 2024

Penulis

Vini Nur Afianti
NIM. E20172042



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Vini Nur Afianti, Toton Fansurna.M.E.I. 2024: *Strategi Pengembangan Desa Wisata Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.*

Pengembangan di sektor pariwisata merupakan langkah pembangunan yang banyak dilakukan oleh berbagai wilayah di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya pengembangan wisata dapat mendorong meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan juga menambah pendapatan negara. Namun, tidak jarang dijumpai pengembangan wisata yang hanya terfokus pada dampak ekonomi cenderung abai akan dampak pengembangan bagi lingkungan alam, sosial, dan budaya. Sehingga, pengembangan pariwisata berkelanjutan diperlukan.

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana strategi pengembangan desa wisata Kemiri? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan desa wisata?. Tujuan penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan desa wisata Kemiri. (2) Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pengembangan desa wisata.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan peneliti menggunakan triangulasi sumber. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan menunjukan yaitu (1) Strategi pengembangan desa wisata ada dua cara yaitu strategi branding dan strategi pemasaran. (2) faktor pendukung pengembangan desa wisata yaitu memanfaatkan potensi yang ada di desa dan masyarakat yang ikut berpartisipasi, sedangkan faktor penghambatnya yaitu beberapa masyarakat belum sadar wisata atau belum tau tentang pentingnya desa wisata dan adanya kerusakan jalan di beberapa titik tempat wisata.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Desa Wisata.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II Kajian Kepustakaan	
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	23
1. Strategi Pengembangan	24
a. Pengertian Strategi	24
b. Jenis-Jenis Strategi	25
c. Pengertian Pengembangan	26
d. Unsur Pokok Pengembangan Pariwisata.....	33
e. Dampak Pengembangan Pariwisata	36
2. Desa Wisata	39
a. Pengertian Desa Wisata.....	39
b. Karakteristik Desa Wisata.....	42

c. Konsep Desa Wisata	44
d. Aspek Desa Wisata	46
BAB III Metode Penelitian	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian	50
C. Subyek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data	55
G. Tahap-Tahap Penelitian	56
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	58
A. Gambaran Obyek Penelitian	58
B. Penyajian Data dan Analisis	65
C. Pembahasan Temuan	74
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

1.1	Estimasi Data Pengunjung Sebelum dan Sesudah Peresmian Desa Kemiri.	5
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.	20
4.1	Struktur Organisasi Kepengurusan POKDARWIS Desa Kemiri	61



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lembar Persetujuan Pembimbing
2. Matrik Penelitian
3. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
4. Pedoman Wawancara
5. Surat Ijin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Jurnal Kegiatan Penelitian
8. Dokumentasi
9. Surat Keterangan Turnitin 25%
10. Surat Keterangan Selesai Bimbingan
11. Biodata



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pariwisata telah menjadi industri terbesar dan memperlihatkan pertumbuhan yang konsisten dari tahun ketahun. Pariwisata modern saat ini juga dipercepat oleh proses globalisasi dunia sehingga menyebabkan terjadinya interkoneksi antar bidang, antar bangsa, dan antar individu yang hidup di dunia ini. Perkembangan teknologi informasi juga mempercepat dinamika globalisasi dunia, termasuk juga didalamnya perkembangan dunia hiburan, rekreasi dan pariwisata.¹

Pariwisata menjadi salah satu sektor industri utama dalam upaya meningkatkan ekonomi suatu negara, terutama mengingat popularitasnya pada era globalisasi yang ditandai dengan minat besar masyarakat dunia untuk melakukan perjalanan wisata. Bertambahnya jumlah wisatawan menjadi suatu potensi menguntungkan bagi setiap negara. Perkembangan industri pariwisata dalam suatu daerah memiliki dampak positif, seperti peningkatan pendapatan masyarakat, peluang pekerjaan dan bisnis, serta peningkatan pendapatan daerah melalui pajak dan keuntungan dari usaha milik pemerintah, dan sebagainya.

Pembangunan memegang peranan penting dalam menciptakan masyarakat yang adil, makmur, dan meningkatkan taraf hidup ekonomi

¹ I Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 1.

masyarakat menuju kondisi yang lebih baik. Esensi dari tujuan pembangunan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan fokus pada penciptaan lapangan kerja yang maksimal, mewujudkan keadilan sosial, dan membangun kemandirian. Pembangunan tidak hanya mencakup aspek fisik semata, tetapi juga melibatkan pengembangan sumber daya manusia, kemajuan di bidang sosial dan politik, serta pembangunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh.²

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mendorong peningkatan angka kunjungan wisatawan yaitu melalui pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan sumber daya pariwisata. Pengembangan pariwisata juga dilakukan dengan menggabungkan aspek-aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan pariwisata.³

Desa wisata adalah desa yang memberikan suasana keseluruhan yang mencerminkan keaslian desa dari segi sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, kehidupan sehari-hari, dan lain-lain, serta mempunyai keunikan arsitektur dan struktur tata ruang desa yang memiliki ciri khas, atau kawasan pedesaan dengan kegiatan yang unik serta menarik dan mempunyai potensi untuk pengembangan berbagai elemen pariwisata.⁴

² Kartini, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2020), 2.

³ Nupita Winingsih, “Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Green Tourism di Taman Hutan Raya K.G.P.A.A Mangkuna Goro I Karanganyar” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Rden Massaid Surakarta), 3.

⁴ Moh Ardhi Akbar. ” Pengembangan desa wisata budaya berbasis masyarakat di dusun sade desa

Pengembangan desa wisata akan berhasil jika semua potensi desa seperti sumber daya manusia dan potensi alam yang dimiliki dapat disinergikan secara maksimal. Tentunya pengembangan desa wisata harus mendapat dukungan dari pemerintah desa setempat dan masyarakatnya. Pengembangan desa wisata akan membuka peluang penyerapan tenaga kerja, transaksi perdagangan produk asli daerah juga akan meningkat yang pada akhirnya akan berimplikasi pada peningkatan ekonomi masyarakat desa tersebut. Untuk bisa mengembangkan potensi desa yang dimiliki secara mandiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa tersebut.

Desa kemiri merupakan sebuah desa dibagian barat kota Jember tepatnya lereng Gunung Argopuro yang terkenal air terjun tancak. Letak Desa Kemiri sangat strategis dengan suasana hawa yang sejuk menjadikan salah satu destinasi tujuan wisata di Jawa Timur. Berlatar Gunung Argopuro, Desa Kemiri hadir dengan semangat pluralitas, kebersamaan, gotong royong antar masyarakat serta pelestarian lingkungan hidup dengan bertumpu pada kearifan lokal.

Alasan memilih tempat di Desa Kemiri, Kecamatan Panti adalah Desa Kemiri memiliki beberapa potensi yang dapat mendukung jalannya roda perekonomian di desa tersebut. Desa Kemiri adalah desa yang terkenal edukasi wisata penghasil kopi Arabika dan Robusta dengan ketinggian 600-1250 di atas permukaan laut. Terdapat juga UKM dibidang produksi jamur

tiram putih dengan bahan dasar kulit kopi, produksi asap cair untuk minyak atsiri, produksi bibit kopi Arabika dan Robusta, sayuran segar dan lain sebagainya yang menghasilkan produk makanan kemasan. Beberapa destinasi yang dapat dikunjungi di Desa Kemiri yaitu Kemiri Resort, JCC (*Jember Coffee Centre*), Wisata Kebun Jeruk, Wisata Kebun Kopi, Café Sawah, dan masih banyak lagi.⁵ Desa Wisata Kemiri destinasi wisata yang objeknya merupakan edukasi wisata mengenai proses pembuatan produk-produk yang ada di desa tersebut, dan dalam upaya membantu memperluas pasar untuk menjual produk-produk yang dihasilkan sendiri oleh desa wisata Kemiri. Dengan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lapangan di Desa Kemiri untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan desa wisata Kemiri.

Pada awalnya Desa Kemiri hanya ada beberapa orang yang mempunyai usaha atau produk baru, sekitar tahun 2018 banyak usaha atau produk bermunculan lalu timbullah pemikiran untuk saling bekerja sama antara pemilik usaha atau produk tersebut untuk mengenalkan usaha atau produk mereka kepada masyarakat luas, dengan berbagai macam usaha dan inovasi yang dilakukan agar menarik perhatian masyarakat sendiri maupun dari luar daerah. Setelah proses yang cukup panjang Desa Wisata Kemiri diresmikan oleh Bupati Jember yakni H. Hendy Siswanto pada hari Rabu, tanggal 31 Maret 2021 yang bertempat di Desa Kemiri, Kecamatan Panti,

⁵Pesona Indonesia, “Desa Wisata Kemiri”, [Jadesta.Kemendparekraf.go.id/desa/kemiri](https://jadesta.kemendparekraf.go.id/desa/kemiri) (14 Desember 2022)

Kabupaten Jember, setelah peresmian tersebut pengunjung desa wisata Kemiri mengalami peningkatan.⁶

Table 1.1
Estimasi data pengunjung sebelum dan sesudah peresmian
Desa Wisata Kemiri

No	PRODUK ATAU EDUKASI WISATA	SEBELEM (TAHUN 2020)	SESUDAH (TAHUN 2021)
1	Home Industry Jamur	60 Wisatawan perbulan	100 Wisatawan perbulan
2	Asap cair	35 Wisatawan perbulan	70 Wisatawan perbulan
3	Jember Coffe Center	25 Wisatawan perbulan	50 Wisatawan perbulan

Sumber: Olahan data penulis (Tim Pengelola Desa Wisata)

Berdasarkan tabel diatas peresmian desa wisata memberikan dampak terhadap wisatawan untuk berkunjung ke Desa Kemiri, adapun hal menjadi perhatian masyarakat yakni dikarenakan adanya destinasi produk yang ada di desa tersebut menarik untuk dipelajari seperti, beberapa produk yang ada di desa tersebut mempunyai ciri khas tersendiri baik dari segi pengolahan dan cara memproduksinya. Adapun destinasi yang dimaksud seperti produk *home industri* budi daya jamur yang diolah menjadi berbagai macam makanan, asap cair yang memang dari segi proses pembuatan produknya yang membuat menarik untuk disimak secara langsung, selanjutnya yaitu *Jember Coffe Center* (JCC) yaitu café yang berbeda pada umumnya dengan tempat yang

⁶ Tim Pengelola Desa Wisata Kemiri, Panti, Jember, 2022.

terletak di samping persawahan dan cukup tinggi sehingga dapat menikmati indahnya alam sekitar café dan juga kopi yang disediakan merupakan produk kopi yang diproduksi sendiri.⁷

Dari uraian diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang lebih lanjut kedalam bentuk tulisan yang berjudul **“STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA KEMIRI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER”**.

B. Fokus Penelitian.

Langkah awal dalam menentukan fokus penelitian adalah memahami konteks penelitian yang telah diberikan. Dalam hal ini, fokus penelitian dapat diidentifikasi dari aspek-aspek yang muncul dalam konteks tersebut. Jika kita mempertimbangkan paragraf sebelumnya tentang pengembangan desa wisata, fokus penelitian dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan desa wisata Kemiri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan desa wisata?

C. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan mengevaluasi integrasi potensi desa, termasuk sumber daya manusia dan potensi alam, dalam konteks pengembangan desa wisata.⁸ Secara khusus, penelitian bertujuan untuk:

1. Mengetahui strategi pengembangan desa wisata Kemiri.

⁷ Tim Pengelola Desa Wisata Kemiri, Panti, Jember, 2022.

⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember,2017) , 45.

2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan desa wisata.

D. Manfaat Penelitian.

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁹ Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi berharga dalam memperluas cakupan pengetahuan di bidangnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi para akademisi, mahasiswa, dan peneliti yang tertarik untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut. Selain itu, penelitian ini diarahkan untuk membentuk pola pikir yang dinamis dan kritis dalam melihat aspek-aspek pengembangan desa wisata. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama menjalani studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Jember, 2017), 45.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti.

Penelitian ini adalah bagian integral dari program studi yang dilakukan untuk memenuhi syarat perolehan gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah. Dalam konteks ini, penelitian berfungsi sebagai alat untuk melengkapi persyaratan akademis yang diperlukan untuk mencapai gelar tersebut. Selain itu, penelitian ini juga berperan sebagai wahana untuk memperluas wawasan keilmuan peneliti, khususnya dalam aspek penulisan karya ilmiah yang berkualitas. Hal ini diharapkan dapat menjadi bekal yang berharga bagi peneliti dalam melanjutkan penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa depan.

Selain sebagai sarana akademis, penelitian ini memiliki dampak praktis dalam meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan tempat wisata yang diminati oleh masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya sekadar untuk persyaratan akademis, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keahlian praktis dalam konteks pengelolaan destinasi wisata yang relevan.

b. Bagi Desa Wisata Kemiri.

Penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pemerintah desa Kemiri dan menjadi pedoman terkait pengambilan keputusan untuk pengembangan desa wisata Kemiri. Rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dapat menjadi landasan untuk perencanaan dan

implementasi program pengembangan desa wisata yang lebih efektif. Bagi masyarakat desa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang potensi dan manfaat pengembangan desa wisata, serta bagaimana mereka dapat aktif berpartisipasi dalam proses tersebut.

c. Bagi Akademik.

Penelitian ini memiliki potensi untuk melengkapi kepastakaan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan sumbangan baru dalam perbendaharaan keilmuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bahan rujukan yang berharga bagi para peneliti, mahasiswa, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut, khususnya dalam konteks pengembangan desa wisata. Keberadaan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terutama dalam bidang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, menjadi landasan untuk pemahaman lebih mendalam serta pengembangan keilmuan di bidang tersebut.

d. Bagi Pembaca.

Harapannya, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan informasi yang berharga kepada pembaca mengenai model pengembangan desa wisata. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan yang konkret dan solusi

yang dapat diterapkan guna mendukung pengembangan sektor pariwisata.

E. Definisi Istilah.

Definisi istilah dalam penelitian ini merupakan upaya untuk mengklarifikasi makna istilah-istilah penting yang menjadi fokus peneliti dalam judul penelitian. Hal ini dilakukan guna mencegah terjadinya kesalahpahaman terhadap interpretasi istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁰ Beberapa istilah yang perlu diperjelas sesuai dengan judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan.

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan secara khusus. Secara umum, strategi sebagai cara mencapai tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Pengembangan berasal dari kata kerja “berkembang” yang berarti mekar terbuka, menjadikan besar, menjadikan maju. Dalam hal ini pengembangan adalah membuat atau mengadakan atau mengatur sesuatu yang belum ada.

Pengembangan pariwisata pedesaan didorong oleh tiga faktor. Pertama, wilayah pedesaan memiliki potensi alam dan budaya yang relatif lebih otentik daripada wilayah perkotaan, masyarakat pedesaan masih

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, hlm. 45.

menjalankan tradisi dan budaya yang masih dijalankan. Kedua, wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relatif masih asli atau belum banyak tercemar oleh ragam jenis populasi dibandingkan dengan kawasan perkotaan. Ketiga, dalam tingkat tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatif lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal secara optimal merupakan alasan rasional dalam pengembangan pariwisata pedesaan.

2. Desa Wisata.

Desa wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan.

Pengembangan menjadi desa wisata didasarkan atas potensi atau daya dukung yang dimiliki, serta mencerminkan ciri khas masing-masing desa, antara lain: pemandangan alam yang indah, air sungai yang jernih, *rest area* yang luas dan sebagainya. Hasilnya diharapkan dapat bermanfaat untuk membangun desa dan kesejahteraan masyarakat disekitarnya. Dengan demikian desa yang tadinya tidur, dibangun untuk diberdayakan dengan memanfaatkan kemampuan masyarakat, menjadi desa wisata yang produktif. Hal tersebut sebenarnya merupakan modal tersembunyi yang perlu ditumbuhkan.

F. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹¹ Untuk itu lebih mudahnya di bawah ini akan dikemukakan gambaran secara umum pembahasan skripsi ini.

Bab I :Pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II :Kajian kepustakaan, dalam bab ini memberikan pemaparan perihal penelitian terdahulu, kajian teori yang berkaitan dengan penelitian dilakukan guna membantu menganalisa hasil penelitian.

Bab III :Metode penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan.

BabIV :Berupa penyajian dan analisis data, bab ini berisikan gambar objek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan penelitian.

Bab V :Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian. Dan

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

memberi gambaran tentang penelitian yang diteliti dan memberikan saran-saran kontruksi yang terkait dengan penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat rangkuman, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Menghindari terjadinya duplikasi terhadap penelitian ini, maka penulis melakukan pengkajian terhadap karya-karya yang telah ada. Peneliti yang berkaitan dengan pembangunan desa wisata memang bukan yang pertama kali. Sebelumnya sudah ada peneliti yang berkaitan dengan hal tersebut, diantara penelitian yang sudah pernah dilakukan adalah:

1. Pira Septiani,¹² dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kunjungan wisata masih banyak kelemahan dan ancaman eksternal. Untuk meningkatkan kunjungan wisata masyarakat harus melakukan beberapa alternatif strategi yang ada di kuadrat WT (*Weakness* dan *Threats*) diantaranya yaitu, memperbaiki akses jalan menuju tempat wisata dan menyediakan bak

¹²Pira Septiani, "Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Partisipasi Masyarakat Kunjungan Wisata"(Skripsi: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2022).

penampungan air bersih khusus disalurkan kelokasi wisata, melakukan pengurangan kepengurusan anggota pengelolaan objek wisata dengan memilih orang yang berkualitas saja dalam mengembangkan pariwisata.

2. Kasrina,¹³ dalam penelitian ini menemukan bahwa keberadaan objek wisata Menralo memberikan kontribusi yang sangat besar sebagai salah satu tempat yang mampu menyerap tenaga kerja sekaligus sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar objek wisata. Hal ini dibuktikan dengan adanya masyarakat Desa Wiringtasi Dusun Lero Menralo Kecamatan Suppa yang menjadi tenaga kerja sebagai pengelola dan karyawan di objek wisata.

Disini peneliti menemukan kesamaan dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Perbedaannya terletak pada fokus penelitian.

3. Nurul'Ala Diyanti,¹⁴ dalam penelitian ini peneliti menemukan pariwisata yang banyak digemari adalah pariwisata berbasis masyarakat yang bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh pengembangan kompetensi sumber daya manusia dan pengelolaan produk desa wisata terhadap peluang usaha, partisipasi masyarakat, dan pemanfaatan lahan desa wisata.

¹³ Kasrina, "Kontribusi Objek Wisata Menralo dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Wiringtasi Dusun Lero Menralo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang" (Skripsi: Institut Agama Islam Neeri Pare-Pare, 2022)

¹⁴ Nurul Ala Diyanti, "Analisis Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Aceh Besar", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022)

Kesamaan penelitian Nurul'Ala Diyanti dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai adanya desa wisata. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif survei melalui penyebaran kuisioner di desa wisata.

4. T.Popon Yuliansyah,¹⁵ dalam penelitian ini hasil penelitian berdasarkan yang sudah dilakukan tentang analisis dampak pengembangan desa wisata terhadap perekonomian masyarakat bahwa model wisata Desa Wisata Lobuk Sukon adalah model wisata tradisional dengan kearifan lokal adat istiadat kebudayaan Aceh, sedangkan program pengembangan Desa Wisata Lubok Sukon berupa pelestarian rumah adat istiadat, kebersihan, dan kekhasan Aceh khususnya Aceh Besar.

Disini peneliti menemukan kesamaan dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif serta pembahasan mengenai model pengembangan desa wisata dan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian.

5. Kartini,¹⁶ dalam penelitian ini peneliti menemukan hasil penelitian menunjukkan kearifan lokal merupakan modal utama, akan tetapi pengelolaan potensi wisatanya kurang maksimal untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan perbaikan dalam penataan kawasan serta

¹⁵ T.Popon Yuliansyah, "Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).

¹⁶Kartini, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Islam" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

pengembangan kegiatan wisata. Sedangkan dalam tinjauan ekonomi islam kegiatan potensi pengembangan pariwisata alam merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDA dan SDM.

Disini peneliti menemukan kesamaan dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian.

6. Selvira Hedyanti,¹⁷ dalam penelitian ini peneliti menemukan model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan kawasan objek wisata telaga biru yaitu, dengan membangun kesadaran ekonomi, sosialisasi dan pendampingan, dan pembangunan infrastruktur. Strategi yang digunakan yaitu pengembangan sumber daya manusia, pengembangan usaha produktif, pengembangan modal masyarakat, pengembangan kelembagaan kelompok, penyediaan informasi tepat guna. Dampaknya ditunjukkan dengan tersedianya lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat di sekitar kawasan objek wisata.

Disini peneliti menemukan kesamaan dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian.

¹⁷ Selvira Hedyanti, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Kawasan Objek Wisata Telaga Biru" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020).

7. Ratri Kurnia Airin,¹⁸ dalam penelitian ini ditemukan bahwa hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu pengelolaan di Desa Wisata Kembang Madu dilaksanakan melalui empat tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap penggerakan, dan tahap pengawasan, output dari peran pemuda dalam pengelolaan Desa Wisata Kembang Madu adalah meningkatkan keterampilan dan kemandirian pemuda. Faktor penghambat yaitu kurangnya akomodasi dari dinas pariwisata, kurangnya lahan parkir untuk kunjungan wisata dan ketersediaan fasilitas yang terbatas.

Disini peneliti menemukan kesamaan dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian.

8. Muhammad Ahib Fathurrahman,¹⁹ dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa strategi peningkatan ekonomi masyarakat yaitu, menciptakan lapangan pekerjaan, mempekerjakan ibu-ibu PKK, mengelola desa wisata, mengembangkan produk usaha masyarakat, mengembangkan sarana, mengelola sektor pemasaran. Dampak peningkatan ekonomi terbagi menjadi dua dampak positif pendapatan kas bertambah, pendapatan masyarakat Pulesari semakin meningkat,

¹⁸ Ratri Kurnia Airin, "Pengelolaan Desa Wisata oleh Pemuda di Desa Wisata Kembang Madu Kelurahan Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung", (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019).

¹⁹ Muhammad Ahib Fathurrahman, "Statei Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Pulesari di Turi Sleman" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

regenerasi pengelola desa wisata. Dampak negatif yaitu pembuangan sampah sembarangan, pembuangan limbah dapat menyebabkan pencemaran, rusaknya sumber-sumber hayati.

Disini peneliti menemukan kesamaan dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian.

9. Tati Toharotul Nupus,²⁰ dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa konsep pengembangan desa wisata Kunjir menggabungkan konsep wisata alam, wisata budaya masyarakat setempat dan wisata hasil buatan masyarakat berupa kuliner dan lainnya. Nilai kearifan lokal merupakan modal utama dalam membangun kreatifitas manusia yang memiliki nilai ekonomi dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tanpa merusak tatanan sosial dan alam sekitarnya.

Disini peneliti menemukan kesamaan dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian.

10. Aisra Sarah,²¹ dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh pemerintahan

²⁰ Tati Toharotul Nupus, "Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Islam" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

²¹ Aisra Sarah, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Hono Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara", (Skripsi, Institut Aama Islam Neeri Palopo, 2019)

daerah dalam bentuk pembangunan bendungan irigasi, dan promosi di setiap pasaran menunjukkan hasil positif, masyarakat memperoleh keuntungan dua kali lipat dalam setahun. Pendapatan masyarakat di Desa Hono Kecamatan Seko mengalami peningkatan sesuai dengan target pemerintah yakni peningkatan Produktifitas Beras Tarone.

Disini peneliti menemukan kesamaan dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Pira Saptiani (2022) “Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Partisipasi Masyarakat Kunjungan Wisata”	Sama-sama menjelaskan tentang strategi pengembangan desa wisata dan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif.	Pira Saptiani menjelaskan strategi pengembangan pariwisata melalui partisipasi masyarakat kunjungan wisata, sedangkan penelitian ini tentang strategi pengembangan desa wisata.
2	Kasrina (2022) “Kontribusi Objek Wisata Menralo dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Wiringtasi Dusun Lero Menralo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”	Menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif, pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi	Perbedaannya terletak bagaimana penelitian ini berfokus pada kondisi sosial ekonomi sebelum dibangunnya objek wisata dan kontribusi wisata Lero Menralo terhadap ekonomi masyarakat sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan desa

			wisata.
3	Nurul' Ala Diyanti (2022). "Analisis Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Aceh Besar"	Persamaan penelitian yaitu membahas mengenai pengembangan desa wisata.	Metode yang digunakan yaitu kuantitatif pengumpulan data yang dilakukan dengan cara survei melalui penyebaran kuisioner di desa wisata.
4	T. Popon Yuliansyah (2021) "Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal."	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang pengembangan desa wisata.	Penelitian yang dilakukan oleh T.Popon Yuliansyah menganalisis dampak pengembangan desa wisata sedangkan penelitian ini membahas tentang faktor pendukung dan penghambat pengembangan desa wisata.
5	Kartini (2020) "Stategi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Islam."	Sama-sama membahas pengembangan desa wisata dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif.	Penelitian yang dilakukan oleh Kartini menjelaskan tentang Strategi Pengembangan Desa Wisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dalam perspektif islam, sedangkan penelitian ini membahas mengenai strategi pengembangan desa wisata saja.
6	Selvira Hedyanti (2020) "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Kawasan Objek	Menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif, pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.	Perbedaannya terletak pada bagaimana penelitian ini berfokus pada model pemberdayaan ekonomi masyarakat, stategi pemberdayaan

	Wisata Telaga Biru”		ekonomi masyarakat, dan dampak pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan kawasan objek wisata telaga biru sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan desa wisata.
7	Ratri Kurnia Airin (2019) “Pengelolaan Desa Wisata oleh Pemuda di Desa Wisata Kembang Madu Kelurahan Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.”	Persamaan penelitian ini membahas tentang desa wisata dan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif.	Penelitian yang dilakukan oleh Ratri Kurnia Airin membahas tentang pengelolaan desa wisata yang dilakukan oleh pemuda di desa wisata sedangkan penelitian ini strategi pengembangan desa wisata.
8	Muhammad Ahib Fathurrahman (2019) “Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Pulesari di Turi Sleman”	Metode yang digunakan sama yaitu metode penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan cara Observasi, wawancara, dan Dokumentasi	Perbedaannya terletak pada bagaimana peneliti ini berfokus pada strategi peningkatan ekonomi masyarakat dan dampak pengelolaan desa wisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada strategi pengembangan desa wisata.
9	Tati Toharotun Nupus (2019) “Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan	Sama-sama menjelaskan tentang pengembangan desa wisata dan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif.	Penelitian yang dilakukan oleh Tati Toharotun Nupus bertujuan untuk mengembangkan desa wisata melalui kearifan lokal dan

	Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Islam.”		meningkatkan pendapatan masyarakat dalam perspektif islam, sedangkan penelitian ini memfokuskan pengembangan desa wisata serta faktor pendukung dan penghambat.
10	Aisra Sarah (2019) “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Hono Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara”.	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Penelitian yang dilakukan oleh Aisra Sarah menjelaskan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, sedangkan penelitian ini tentang strategi pengembangan desa wisata.

Sumber: Penelitian Terdahulu

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Disisi lain penelitian yang akan dilakukan peneliti berkaitan dengan pengembangan desa wisata yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Kajian Teori

Kajian teori merupakan teori yang relevan dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti. Landasan teori perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, dan adanya landasan teoritis ini merupakan ciri bahwa penelitian itu merupakan cara

ilmiah untuk mendapatkan data.²² Penelitian kualitatif, teori yang disajikan bersifat keseluruhan, maksudnya jumlah teori yang dimiliki oleh peneliti kualitatif jauh lebih banyak karena harus disesuaikan dengan fenomena dan realitas data yang berkembang di lapangan. Kajian teori bagi peneliti kualitatif berfungsi sebagai alat dan bekal untuk lebih memahami konteks penelitian secara lebih luas dan mendalam. Data yang dikumpulkan harus bersifat obyektif dan instrumen sebagai alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif perlu memiliki banyak wawasan secara teoritis maupun wawasan umum berkaitan dengan sesuatu yang diteliti. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan

a. Pengertian Strategi.

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategeos*, yang berarti jenderal, oleh karena itu secara harfiah “Seni para Jenderal”, kata tersebut berdasarkan pada apa yang menjadi perhatian utama tujuan organisasi, sedangkan secara khusus strategi dimaknai sebagai penemuan misi organisasi, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat eksternal dan internal untuk mencapai sebuah tujuan organisasi.

Istilah strategi pada dasarnya merupakan istilah yang sering digunakan pada saat membicarakan upaya-upaya dalam pencapaian tujuan. Strategi dalam KBBI adalah siasat perang atau ilmu siasat

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B* (Bandung: ALFABETA, 2013), 52.

perang. Menurut Stuart Wells strategi adalah ilmu perencanaan dan penugasan operasi militer dalam skala besar, khususnya kekuatan untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan.

b. Jenis-Jenis Strategi.

Berikut merupakan jenis-jenis strategi menurut David yang terdiri dari 5 jenis, yaitu:

a) Strategi Integrasi.

Strategi ini yaitu strategi yang dilakukan oleh perusahaan dengan meningkatkan kontrol serta melakukan pengawasan yang lebih terhadap distributor, pemasok dan para pesaingnya.

b) Strategi Intensif.

Strategi dengan cara pengembangan produk dan penetrasi pasar karena semuanya memerlukan usaha-usaha intensif jika posisi persaingan perusahaan dengan produk yang ada hendak di tingkatkan.

c) Strategi Diversifikasi.

Strategi ini bermaksud untuk menambah produk baru pada bisnis yang sudah ada atau memulai usaha baru dengan konsep yang sama untuk meningkatkan laba perusahaan.

d) Strategi Defensif.

Strategi ini dimaksud agar perusahaan melakukan tindakan-tindakan penyelamatan agar terlepas dari kerugian yang besar yang pada akhirnya mengalami kebangkrutan.

e) Strategi Umum Michael Porter.

Menurut Porter, ada tiga landasan stratei yang dapat membantu organisasi memperoleh keunggulan kompetitif yaitu, keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus. Keunggulan biaya menekankan pada pembuatan produk standar dengan biaya perunit sangat rendah untuk konsumen yang peka terhadap perubahan harga. Diferensiasi adalah strategi dengan tujuan membuat produk dan menyediakan jasa yang dianggap unik di seluruh industri dan di tunjukan kepada konsumen yang relatif tidak terlalu peduli terhadap perubahan harga. Fokus berarti membuat produk dan menyedikan jasa yang memenuhi keperluan sejumlah kelompok kecil konsumen²³.

c. Pengertian Pengembangan.

Menurut John Kotter, pengembangan merujuk kepada suatu tindakan perubahan yang dilakukan tanpa dukungan koalisi yang cukup bisa jadi sukses namun tidak akan bertahan lama, kemudian akan muncul perlawanan-perlawanan yang akan membuat usaha dari perubahan menjadi lemah.²⁴ Berikut delapan langkah perubahan menurut John Kotter yaitu:

1.) Membangun rasa urgensi.

²³ Eri Marlapas, “*Manajemen Perubahan*” (Modul Manajemen Perubahan, Universitas Mercu Buana, 2018), 5.

²⁴ Desy Prastyani, “*Model Perubahan Kurt Lewin dan John Kotter*”, (Modul Manajemen Perubahan dan Pengembangan, Universitas Esa Unggal, 2020), 9.

Untuk terjadinya perubahan diperlukan agar seluruh perusahaan benar-benar menginginkannya. Mengembangkan rasa urgensi sekitar perlunya perubahan dapat membantu meningkatkan motivasi awal untuk mendapatkan sesuatu bergerak. Mempelajari pasar dan realitas kompetitif, identifikasi dan mendiskusikan krisis-krisis yang ada, krisis-krisis yang potensial atau peluang-peluang yang utama.

2.) Membentuk koalisi atau kelompok kerja untuk perubahan.

Dalam meyakinkan orang bahwa perubahan diperlukan kepemimpinan yang kuat dan didukung orang-orang penting dalam perusahaan. Tentu yang dimaksud koalisi ini dalam konteks semangat positif untuk bersama-sama menuju perubahan yang diinginkan, bukan untuk memenangkan suatu golongan. Suatu perubahan butuh adanya keterlibatan individu-individu yang mengalami perubahan. Individu yang merasa dilibatkan akan terpanggil untuk berkomitmen tinggi untuk menindaklanjuti rencana perubahan yang disepakati.

3.) Menciptakan visi Perubahan.

Menciptakan visi untuk membantu kearah perubahan yang lebih baik, mengembangkan strategi perubahan untuk mendorong visi dari perubahan. Dengan artikulasi yang

baik melalui suatu metafora yang tepat maka akan dapat dicapai pemahaman terhadap gambaran masa depan suatu organisasi.

4.) Mengkomunikasikan visi perubahan.

Menjadikan sarana komunikasi untuk mendukung visi perubahan yang baru. Mengajarkan perilaku perusahaan yang baik kepada koalisi atau kelompok kerja. Tujuan mengkomunikasikan visi ini untuk mendapatkan pemahaman yang sama bagi semua karyawan dan memotivasi mereka untuk bekerjasama²⁵.

5.) Menghilangkan hambatan.

Membuang rintangan-rintangan yang ada untuk perubahan. Sistem perubahan atau struktur yang membangun visi. Mendorong untuk menghadapi tantangan dan ide pembaharuan, aktifitas dan kegiatan.

6.) Menghasilkan kemenangan jangka pendek.

Menciptakan ide perbaikan untuk perubahan, pengakuan dan penghargaan karyawan yang mau melakukan perubahan. Yang disebut *quick wins* adalah hal-hal yang bisa segera dilakukan, menggunakan sumber daya yang ada, dan memberikan dampak cukup signifikan terhadap perubahan. Tujuan mengapa *quick wins* dilakukan

²⁵ Desy Prastyani, "Model Perubahan Kurt Lewin dan John Kotter", (Modul Manajemen Perubahan dan Pengembangan, Universitas Esa Unggal, 2020), 10.

yakni untuk menyemangati karyawan tentang perubahan yang sedang terjadi.

7.) Mengkonsolidasi hasil dan mendorong perubahan yang lebih besar.

Konsolidasi manfaat perubahan tentunya tak sekedar kuantitas saja namun juga hal yang bersifat seperti, sikap baru dalam berurusan dengan mitra, pendekatan baru terhadap pelanggan, pelayanan prima berkesinambungan, peningkatan *response time* dalam menanggapi keluhan pelanggan, dan masih banyak lainnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa strategi yang dipilih ternyata efektif atau tidak efektif yang fungsinya adalah untuk pembelajaran²⁶.

8.) Menanamkan perubahan menjadi budaya perusahaan.

Artikulasi hubungan antara perilaku baru dengan keberhasilan perusahaan, peningkatan kualitas kepemimpinan dan kesuksesan. Prinsip kedelapan ini tentunya baru bisa dijalankan apabila perubahan yang dilakukan membuahkan hasil positif dan kemudian perlu dilestarikan menjadi budaya baru di organisasi perusahaan yang bersangkutan.

²⁶ Desy Prastyani, "Model Perubahan Kurt Lewin dan John Kotter", (Modul Manajemen Perubahan dan Pengembangan, Universitas Esa Unggal, 2020), 12.

Menurut Tjiptono pengembangan berasal dari kata kerja “berkembang” yang diartikan mekar terbuka, menjadikan besar, menjadikan maju. Dalam hal ini, pengembangan adalah membuat atau mengadakan dan mengatur sesuatu yang belum ada. Penulis mendefinisikan pengembang sebagai proses perubahan dari sesuatu yang telah baik atau maju menjadi lebih berkembang lagi. Pengembangan merupakan wujud dari aksi dalam menggapai sesuatu di atas harapan yang telah direncanakan.²⁷

Pengembangan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk merubah sesuatu yang belum ada menjadi ada atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Dalam konteks pembangunan, pengertian pengembangan selama ini dikenal sebagai pengembangan sektor ekonomi. Pengembangan dalam konteks pembangunan pariwisata misalnya pengembangan produk wisata atau objek wisata, pengembangan strategi pemasaran dan lain-lain.

Pengembangan pariwisata pedesaan didukung oleh tiga faktor. Pertama, wilayah pedesaan memiliki potensi alam dan budaya yang relatif lebih otentik dari pada wilayah perkotaan, masyarakat desa masih menjalankan tradisi dan ritual-ritual budaya dan topografi yang cukup serasi. Kedua, wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relatif masih asli atau belum banyak tercemar oleh ragam jenis polusi dibandingkan dengan kawasan perkotaan. Ketiga, dalam tingkat

²⁷ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), 3.

tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatif lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal secara optimal merupakan alasan rasional pengembangan pariwisata pedesaan.

Berdasarkan pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No.18 tahun 2002 pengembangan merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi. Kegiatan pengembangan bertujuan untuk memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang kebenarannya telah terbukti untuk meningkatkan manfaat, fungsi, serta implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada, maupun menghasilkan teknologi baru²⁸. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan yang terjadi secara perlahan dan bertahap.

Menurut Yoeti, pengembangan merupakan suatu usaha ataupun cara yang dilakukan untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang telah ada. Pengembangan pariwisata di suatu daerah memiliki tujuan yang selalu memperhatikan keuntungan dan manfaat pengembangan bagi masyarakat setempat.

Dari beberapa pengertian tentang pengembangan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan memiliki dua sifat. Pengembangan dapat berupa suatu kegiatan untuk menciptakan sesuatu yang belum ada atau baru maupun memperbaiki sesuatu yang sudah ada.

²⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, Tentang Sistem Nasional, Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Pengembangan wisata meliputi kegiatan atau upaya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat dengan cara menciptakan atau mengembangkan potensi wisata. Adanya pengembangan wisata mampu memunculkan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

Pengembangan wisata akan dapat meningkatkan jumlah kesempatan kerja atau usaha bagi masyarakat sekitar lokasi wisata. Kegiatan wisata secara umum akan dapat mempengaruhi permintaan, penawaran, ketenagakerjaan, pembangunan dan lain sebagainya. Dengan kata lain, pengembangan wisata dapat membantu menunjang gerak pembangunan, baik karena penyediaan prasarana maupun penyediaan sarana pariwisata. Pengembangan wisata perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah masyarakat setempat memang menerima suatu manfaat atau tidak dengan adanya pembangunan wisata.²⁹

Wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Kegiatan perjalanan dilakukan dengan mengunjungi suatu tempat tertentu dengan tujuan untuk rekreasi, pengembangan diri, maupun mempelajari suatu keunikan dari daya tarik wisata. Kegiatan perjalanan dilakukan dalam jangka waktu sementara. Orang yang melakukan kegiatan perjalanan atau wisata disebut dengan wisatawan. Sedangkan pariwisata merupakan berbagai

²⁹ Muhammad Safri, *Pengembangan Wisata Alam dengan Pendekatan Biaya Perjalanan* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 28.

macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat.

Pengembangan merupakan suatu proses perencanaan yang dilakukan oleh para pengembang pariwisata dengan tujuan untuk mendorong dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan sosial. Pengembangan pariwisata juga sebagai suatu upaya dalam mewujudkan perpaduan dalam memanfaatkan berbagai sumber daya pariwisata serta menggabungkan segala bentuk aspek diluar pariwisata. Aspek yang berkaitan dengan keberlangsungan pengembangan pariwisata baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Pengembangan pariwisata dilakukan dengan adanya potensi wisata yang kemudian mengalami pengembangan agar tercipta daya tarik wisata. Pengembangan pariwisata dilakukan dengan menciptakan atau melakukan pengembangan terhadap komponen-komponen pariwisata. Komponen pariwisata yang dimaksud meliputi: atraksi atau kegiatan wisata, akomodasi, fasilitas dan pelayanan wisata, fasilitas dan pelayanan transportasi, serta infrastruktur lainnya yang berkaitan dengan terselenggaranya kegiatan wisatawan.

d. Unsur pokok pengembangan pariwisata

Dalam pengembangan pariwisata terdapat tiga unsur pokok yang perlu diperhatikan. Unsur pokok yang menunjang pengembangan pariwisata diantaranya:

1) Obyek dan daya tarik wisata

Tujuan dari adanya pengembangan yaitu untuk mengolah potensi wisata menjadi daya tarik wisata. Daya tarik wisata merupakan suatu ciri khas yang dimiliki oleh destinasi wisata dan tidak dimiliki oleh destinasi wisata lainnya, daya tarik inilah yang menjadi pendorong atau ketertarikan bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan.

2) Fasilitas dan pelayanan wisata

Fasilitas berupa alat transportasi, fasilitas akomodasi, fasilitas makan dan minum, serta fasilitas penunjang lainnya berupa musholla, kamar mandi dan lain sebagainya. Fasilitas juga bersifat spesifik menyesuaikan dengan kebutuhan dari jenis tempat wisata. Unsur pariwisata fasilitas ini juga meliputi komponen prasarana dan infrastruktur. Pelayanan wisata diberikan kepada wisatawan dalam rangka memberikan kepuasan bagi wisatawan.

3) Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan kemudahan bagi wisatawan untuk menjangkau wilayah destinasi wisata. Aksesibilitas berkaitan dengan penyediaan prasarana dan jaringan transportasi yang akan dilalui oleh wisatawan yang berkunjung. Aksesibilitas menghubungkan antara daerah asal wisatawan dengan daerah tujuan tempat wisata.

4) Sumber Daya Masyarakat

Unsur penting dalam pengelolaan desa wisata adalah keterlibatan masyarakat dalam setiap aspek wisata. Pengelolaan wisata sebagai konsep pariwisata ini rakyat menandung arti bahwa masyarakat desa harus memperoleh manfaat sebesar-besarnya dalam pengelolaan wisata. Hal ini harus dijalankan dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam kegiatan pariwisata. Keterlibatan masyarakat ini diharapkan dapat memberikan dampak positif baik secara ekonomi, sosial, dan budaya pada masyarakat. Pengelolaan wisata merupakan kegiatan yang berbasis komunitas. Hal ini berarti bahwa sumber daya dan keunikan komunitas lokal merupakan unsur penggerak utama kegiatan pengelolaan wisata.³⁰

5) Pemasaran dan Promosi

Kegiatan promosi merupakan kegiatan yang intensif sebagai usaha memperkuat daya tarik produk wisata kepada calon wisatawan. Saat ini pelaksanaan promosi masih hanya komponen-komponennya dari desa wisata sehingga menjadi paket wisata yang komprehensif dan menjadi media promosi langsung. Promosi ini harus dilakukan semua pihak yang bersangkutan dengan pemasaran produk wisata.

³⁰ Nurzam, Kamelia Astuty, "Pengelolaan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Media Sosial Sebagai Promosi di Desa Belitar Seberang-Curup", Jurnal: Universitas Dehasen Bengkulu, Vol.2 No. 2 September 2023, 93.

e. Dampak pengembangan pariwisata

Pengembangan harus menjunjung tinggi hak asasi manusia. Hak asasi manusia perlu memperoleh perhatian secara serius bagi setiap pekerja masyarakat, baik dalam pandangan negatif maupun positif. Dalam pandangan negatif, hak asasi manusia adalah penting bagi pengembangan wisata. Oleh karena itu, setiap program pengembangan wisata harus sesuai dengan prinsip hak asasi dasar umat manusia. Dalam pandangan positif, para aktivis pengembangan wisata menjadikan deklarasi secara menyeluruh dan hak asasi manusia sebagai tujuan pengembangan wisata berkelanjutan.³¹

Adanya pengembangan pariwisata memberikan dampak bagi ekonomi, sosial, budaya atau bahkan lingkungan alam. Tidak semua kegiatan pengembangan pariwisata terfokus pada kegiatan membangun

wisata berkelanjutan. Terdapat kegiatan pengembangan pariwisata yang hanya terfokus pada saat ini dan mengabaikan ketersediaan sumber daya alam di masa yang akan mendatang. Berikut beberapa dampak dari adanya kegiatan pengembangan pariwisata, yaitu meliputi:

1) Dampak positif

- a) Membuka lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan penghasilan masyarakat setempat.
- b) Sebagai salah satu penghasil devisa bagi negara.

³¹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 33.

- c) Mendorong terjadinya pengembangan kegiatan-kegiatan di sektor ekonomi lainnya, seperti pertanian dan perkebunan.
- d) Ikut serta berkontribusi dalam pengembangan prasarana yang memberi manfaat serba guna.
- e) Mendorong serta turut serta dalam pembiayaan pemeliharaan monumen atau peninggalan budaya yang ada.
- f) Mendorong untuk melindungi serta melestarikan budaya tradisional yang ada seperti tarian, musik, upacara adat, pakaian adat dan lainnya.
- g) Terjadi pengembangan pendidikan kejuruan serta pertukaran pendidikan.
- h) Meningkatkan kemampuan teknis bagi masyarakat setempat melalui keterlibatan masyarakat di sektor pariwisata.

2) Dampak negatif

Sektor pariwisata merupakan sektor yang memiliki peran besar dalam pembangunan perekonomian di suatu wilayah. Namun, pariwisata juga memunculkan dampak negatif bagi keberlangsungan kehidupan diantaranya yaitu:

a) Perubahan iklim

Pariwisata berkontribusi atas perkembangan perubahan iklim yang mengakibatkan peningkatan pengeluaran CO global mencapai 5%. Emisi CO dihasilkan oleh transportasi dan juga pengoperasian fasilitas wisata. Pengeluaran CO yang berlebihan

ini berdampak pada menipisnya lapisan ozon yang mendorong terjadinya perubahan iklim.

b) Polusi tanah dan air

Hal ini disebabkan oleh limbah padat maupun cair yang berasal dari aktivitas wisata. Masih terdapat wisatawan yang acuh terhadap kebersihan dan kelestarian alam.

c) Menipisnya sumber daya yang tak terbarukan

Terjadi persaingan dalam penggunaan sumber daya yang tak terbarukan seperti air dan tanah oleh pebisnis akomodasi dan masyarakat lokal. Sehingga berpengaruh terhadap ketersediaan sumber daya alam untuk masa yang akan datang.

d) Kerusakan lingkungan

Pengembangan wisata yang terburu-buru dan buruk dapat berdampak pada kerusakan keanekaragaman hayati serta sosial budaya yang ada.

e) Munculnya masalah terkait keamanan

Pengembangan pariwisata harus direncanakan secara matang dan berhari-hari. Dalam pengembangan pariwisata tidak hanya fokus terhadap kebutuhan saat ini, namun juga kebutuhan di masa mendatang. Pengembangan pariwisata berkelanjutan sangat diperlukan untuk meminimalisir atau bahkan menghilangkan dampak negatif yang seringkali terjadi dalam kegiatan pengembangan pariwisata.

2. Desa Wisata

a. Pengertian Desa Wisata

Desa adalah salah satu unit terkecil dalam pemerintahan yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan perekonomian di Indonesia. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat desa.³² Desa wisata merupakan pengembangan dari suatu desa yang mempunyai potensi wisata yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti alat transportasi dan penginapan.³³ Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor: KM.18/HM.001/MKP/2011 tentang Pedoman Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) Mandiri Kepariwisataan.³⁴ Menyebutkan bahwa desa wisata merupakan bentuk penggabungan antara daya tarik wisata, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam struktur kehidupan masyarakat yang selaras dengan tatacara dan tradisi yang berlaku. Dengan kata lain, desa wisata dapat diartikan sebagai suatu desa yang memiliki potensi wisata serta memiliki fasilitas pendukung yang ditawarkan untuk kegiatan wisata yang kemudian menyatu dengan tradisi.

Desa Wisata merupakan objek dan daya tarik hasil karya manusia yang berwujud kebudayaan desa setempat yang memberikan kesan yang

³² Nikmatul Masruroh, Suprianik, "Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa Melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif", *Global Education Journal*, Vol 1, No 2, April-Juni 2023, 74.

³³ <http://carapedia.com/pengertiandesawisatainfo2178htm/>. Diakses pada tanggal 25 Desember 2021

³⁴ Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Tentang *Pedoman Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pnpm Mandiri Pariwisata*. BAB 1 Poin D No.4

menarik bagi wisatawan yang berkunjung. Desa Wisata ada juga yang memanfaatkan kekayaan alamnya untuk diekspos dan dapat memberikan pelajaran dalam mengelola alam menurut masyarakat desa. Objek wisata dalam dunia pariwisata memiliki pengertian sebagai suatu yang dapat menjadi daya tarik bagi calon wisatawan yang akan berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Objek wisata adalah perwujudan ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.³⁵

Wiendu Nuryanti mendefinisikan Desa Wisata sebagai bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Berdasarkan definisi Wiendu Nuryanti, maka terdapat dua konsep utama dalam Desa Wisata yaitu akomodasi dan atraksi. Akomodasi merupakan sebagai dari tempat tinggal para penduduk setempat dan unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk. Sedangkan, atraksi yaitu seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa memungkinkan berinteraksinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti belajar menari, kerajinan, bahasa dan lain-lain yang spesifik.³⁶

Maka, desa wisata dapat diartikan sebuah lingkungan pedesaan di desa-desa terpencil dimana terdapat sekelompok wisatawan dapat belajar

³⁵ Rozi Yuliana, "Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kampong Seribu Rumah Gonjang", Jurnal: Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Vol.XV NO 02 Januari, 2021, 87.

³⁶Rara Sugiarti, Istijabatul Aliyah, Galing Yudana, "Pengembangan Potensi Desa Wisata di Kabupaten Ngawi" Jurnal Cakra Wisata, 2016.

mengenai kehidupan atau budaya lokal dan juga lingkungan secara tradisional atraksi disertai dengan akomodasi dan fasilitas pendukung lainnya. Fasilitas merupakan semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan selama tinggal atau berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata seperti motel, restoran, cafe, *souvenir shop* dan lain-lain yang merupakan kenyamanan yang didukung oleh berbagai kelengkapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pariwisata. Semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan di wilayah asal wisatawan ke destinasi pariwisata dalam kaitannya dengan motivasi kunjungan wisata yang merupakan jaringan dan sarana prasarana penghubung yang menghubungkan suatu kawasan wisata dengan wilayah lain yang merupakan pintu masuk bagi para wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata.³⁷

Menurut Oka Yoetti dalam buku *Pengantar Ilmu Pariwisata Desa Wisata* adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Diluar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor penting dari sebuah kawasan tujuan wisata.³⁸

³⁷ Rozi Yuliana, "Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kampong Seribu Rumah Gonjang", Jurnal: Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Vol.XV NO 02 Januari, 2021, 88.

³⁸ Rahmi Setiawati, "Implementasi Sapta Pesona Sebagai Upaya Dalam Memberikan Pelayanan Prima Pada Wisatawan di Desa Wisata Pentinsari" Jurnal; Universitas Indonesia, 2020, 132.

Desa Wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung.

Pengembangan menjadi desa wisata didasarkan atas potensi atau daya dukung yang dimiliki, serta mencerminkan ciri khas masing-masing desa antara lain: flora, fauna, rumah adat, pemandangan alam, iklim, makanan tradisional, kerajinan tangan, seni tradisional, dan sebagainya. Potensi yang dimiliki kemudian digarap sedemikian rupa dengan tidak lupa memberdayakan masyarakat desanya sendiri. Hasilnya diharapkan dapat bermanfaat untuk membangun desa dan kesejahteraan masyarakat disekitarnya. Dengan demikian desa yang tadinya tidur, dibangun untuk diberdayakan dengan memanfaatkan kemampuan masyarakatnya, menjadi desa wisata yang produktif. Hal tersebut sebenarnya merupakan modal tersembunyi yang perlu ditumbuhkan.

b. Karakteristik Desa Wisata

Merujuk pada desa wisata, desa-desa yang bisa dikembangkan dalam program desa wisata akan memberikan contoh yang baik bagi desa lainnya, penetapan suatu desa dijadikan tempat desa wisata harus memenuhi beberapa persyaratan, diantara lain yaitu:

- 1) Aksebilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.

- 2) Memiliki objek-objek menarik berupa keindahan alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, serta sebagainya untuk dikembangkan sebagai objek wisata.
- 3) Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang kedesaanya.
- 4) Keamanan desa tersebut harus terjamin agar pengunjung merasa aman untuk datang ke desa wisata.
- 5) Tersedianya akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
- 6) Beriklim sejuk dan dingin sehingga membuat wisatawan betah berada di tempat wisata.
- 7) Berhubungan dengan objek wisata lainnya yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Setiap desa wisata tentunya memiliki karakteristik tersendiri, hal tersebut dilihat dari adanya potensi di desa tersebut sehingga layak untuk dijadikan tempat desa wisata. Pengelolaan suatu desa wisata sebagai objek wisata tidak hanya terbatas pada penetapannya sebagai desa wisata. Penetapan suatu desa sebagai desa wisata setidaknya didasarkan atas beberapa komponen potensial yang mendukung, yakni³⁹:

- a. Adanya atraksi atau daya tarik yang khas dari desa itu sendiri.

³⁹ Antonius Ibori, "Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di desa tembuni distrik Kabupaten Teluk Bintuni" (2013)

- b. Adanya fasilitas-fasilitas dan akomodasi pariwisata seperti fasilitas penginapan, fasilitas makanan dan minuman, pusat jajanan atau cenderamata pusat pengunjung.
 - c. Adanya aktifitas wisata seperti belajar budaya yang ada di desa wisata tersebut, menikmati pemandangan dan lain sebagainya.
 - d. Adanya pengembangan umum sebagai upaya untuk menciptakan daerah tujuan wisata yang memberikan pelayanan terbaik bagi wisatawan diantaranya yaitu, pembagian zona atau area, pengelolaan pengunjung serta pelayanan komunikasi.
- c. Konsep Desa Wisata

Wisata dengan pesona alam pedesaan saat ini menjadi alternatif pilihan wisata yang banyak dilirik oleh wisatawan, baik lokal maupun wisatawan mancanegara. Wisatawan lebih memilih berwisata ke desa

karena desa memberikan nuansa lain yang selama ini tidak ditemukan wisata modern. Wisata desa kemudian memberikan konsep yang disebut desa wisata. Desa wisata yaitu sebuah kawasan yang berkaitan dengan wilayah serta berbagai kearifan lokal seperti, adat istiadat, budaya, dan potensi yang dikelola sebagai daya tarik wisata sesuai dengan kemampuannya yang ditunjukkan untuk kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat. Kearifan lokal atau sistem pengetahuan lokal yang dimaksud disini adalah pengetahuan yang khas yang merupakan milik suatu masyarakat atau budaya tertentu yang telah dikembangkan

sekian lama, sebagai hasil dari proses hubungan timbal balik antara penduduk dengan lingkungannya.⁴⁰

Meningkatnya minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata yang menawarkan keindahan alam pedesaan merupakan peluang pasar yang sangat menjanjikan dalam mengembangkan desa wisata. Pengembangan desa wisata akan menjadi salah satu sumber pendapatan bagi desa dan masyarakat. Peluang ini semestinya ditangani oleh pemerintah desa dan masyarakat demi meningkatkan ekonominya melalui pengembangan desa wisata. Desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang menawarkan berbagai kehidupan sosial, ekonomi dan budaya desa serta memiliki potensi untuk dikembangkan berbagai komponen pariwisata.

Pengembangan desa wisata akan berhasil jika semua potensi desa seperti sumber daya manusia dan potensi alam yang dimiliki dapat disinergikan secara maksimal. Tentunya pengembangan desa wisata harus mendapat dukungan dari pemerintah desa setempat dan masyarakat. Pengembangan desa wisata akan membuka kesempatan penyerapan tenaga kerja, transaksi perdagangan produk asli daerah juga akan meningkat yang pada akhirnya akan berpengaruh pada peningkatan ekonomi masyarakat desa tersebut.

d. Aspek Desa Wisata

⁴⁰ Hari Hermawan, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Nlanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal". Jurnal Pariwisata Vol III, No.2.pp.

Menurut PUSPAR menyebutkan bahwa ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan Desa Wisata antara lain:⁴¹

- a. Aspek manajemen Desa Wisata sangat diperlukan, manajemen yang baik dan memadai yakni pengelolaan yang transparan. Sebagai contoh misalnya, adanya krisis kepercayaan pada pengelola, agar tidak berkembang isu-isu yang dapat menghambat kemajuan Desa Wisata.
- b. Aspek produk desa wisata, meliputi kegiatan belajar kerajinan desa, kesenian desa, kesenian sawah ladang (perkebunan), kegiatan olahraga (*outbond*), upacara adat, ritual meditasi, pembangunan rumah penduduk dengan arsitek lokal dan makanan ataupun minuman yang diproduksi sendiri oleh masyarakat sekitar desa wisata.
- c. Aspek pasar wisata, dengan memperhatikan tipe wisatawan yaitu individual, terdidik, belajar dari pengalaman, status ekonomi kelas menengah atas, menyukai interaksi budaya dengan masyarakat setempat. Juga perlu diperhatikan standar kualitas produk, diversifikasi produk yang ditawarkan serta keterlibatan aktif wisatawan.
- d. Aspek manajemen atraksi, pengembangan desa wisata perlu adanya landasan kuat, adanya kesadaran untuk berperan aktif dalam

⁴¹ Desy Nur Aini Fajri, *Isu-Isu Pariwisata* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2021), 61.

mengembangkan desanya menjadi desa wisata yang dapat mensejahterakan.

Secara spesifik pengembangan desa wisata dapat diartikan sebagai suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata. Pengembangan desa wisata harus memperhatikan kemampuan dan tingkat penerimaan masyarakat setempat yang akan dikembangkan menjadi desa wisata. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui karakter dan kemampuan masyarakat yang dapat di manfaatkan dalam pengembangan desa wisata, menentukan jenis dan tingkat pemberdayaan masyarakat secara tepat. Untuk mengetahui penerimaan masyarakat terhadap kegiatan pengembangan desa wisata: 1) Tidak bertentangan dengan adat istiadat budaya masyarakat setempat, 2) Pengembangan fisik yang diajukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan desa, 3) memperhatikan unsur kelokalan dan keaslian, 4) Memberdayakan masyarakat desa, 5) Memperhatikan daya dukung dan daya tampung berwawasan lingkungan.

Penerapan konsep pembangunan berkelanjutan di sektor pariwisata dikenal dengan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan yang pada intinya mengandung pengertian pembangunan pariwisata yang tanggap terhadap minat wisatawan dan keterlibatan langsung dari masyarakat setempat dengan tetap menekankan upaya perlindungan dan pengelolaannya yang berorientasi

jangka panjang. Upaya pengembangan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan harus diarahkan agar dapat memenuhi aspek ekonomi serta sosial. Sekaligus dapat menjaga keutuhan dan kelestarian ekologi, keanekaragaman hayati, budaya serta sistem kehidupan.

Menurut *United Nations Development Programme and World Tourism Organization*, terdapat beberapa hal prinsip dasar dalam pengembangan Desa Wisata antara lain⁴²:

- a. Pengembangan fasilitas-fasilitas wisata dalam skala kecil beserta pelayanannya di dalam atau dekat desa.
- b. Fasilitas-fasilitas dan pelayanan tersebut dimiliki dan dikerjakan oleh penduduk desa dan salah satunya bisa bekerjasama dengan individu yang memiliki fasilitas tersebut.
- c. Pengembangan desa wisata dapat didasarkan pada salah satu sifat-sifat budaya tradisional yang melekat di suatu desa atau sifat-sifat atraksi yang dekat dengan alam, dengan pengembangan desa sebagai pusat pelayanan yang mengunjungi desa tersebut.

Dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan desa wisata merupakan salah satu *role model* pengembangan pariwisata berbasis kemasyarakatan. Desa sebagai komunitas kehidupan terkecil telah

⁴² Desi Nur Aini Fajri, "*Isu-Isu Pariwisata*" (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2021), 61.

memberikan warna dan ciri tertentu terhadap pola kehidupan bangsa Indonesia sehingga dapat dibedakan dengan ciri kehidupan bangsa lain.

Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak merubah apa yang sudah ada akan tetapi lebih cenderung kepada pengembangan potensi desa yang ada dengan melakukan pemafaatan kemampuan unsur-unsur yang ada di dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala yang kecil menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata dan mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik dari aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukung.

Keterlibatan dan partisipasi masyarakat menjadi kunci keberhasilan pengembangan desa wisata hal ini sejalan dengan definisi yang di ungkapkan oleh Soemamo dari keempat aspek pendukung desa wisata harus bertujuan untuk memajukan masyarakat lokal desa tersebut karena desa wisata merupakan perwujudan interkoneksi dalam tatanan masyarakat dengan meningkatkan kualitas tatanan dengan tetap mempertahankan kelestarian alam dan nilai-nilai budaya lokal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah bersifat deskriptif, tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran yang akurat. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan ini peneliti akan mengetahui data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari pelaku yang dapat diamati langsung, tujuannya adalah untuk mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi yang terjadi pada saat sekarang.

B. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian ini hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi seperti: desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya untuk dianalisis. Penelitian ini

berlokasi di Kabupaten Jember, tepatnya di Desa Kemiri yang terletak di Kecamatan Panti. Alasan memilih tempat penelitian ini karena peneliti mendapatkan perbedaan pada desa wisata Kemiri dengan tempat wisata yang lain disekitar, yang mana perbedaannya terletak pada jenis kegiatan yang dimiliki. Desa wisata Kemiri mempunyai program kegiatan tentang edukasi wisata dimana para wisatawan yang berkunjung dapat mempelajari proses pembuatan produk lokal mulai dari bahan mentah hingga produk dapat dikonsumsi.

C. Subjek Penelitian.

Mendukung data yang peneliti perlukan, maka dalam penelitian ini pencarian dan pengumpulan data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive*. Yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴³ Maksudnya adalah peneliti hanya memilih informan dengan kriteria tertentu dari orang yang paling tahu terhadap fenomena disertai alasan mengambil informan tersebut.

Adapun informan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bapak Baidowi Kepala Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.
- b. Bapak Ifal Sekertaris Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.
- c. Ilham Felani Ketua Pokdarwis Desa Wisata Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.
- d. Masyarakat yang tinggal di Desa Wisata Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2008), hlm.219.

e. Ahmad Fauzi pengelola Jember Coffe Center di Desa Wisata Kemiri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁴ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Ada beberapa metode dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam pengertian yang sederhana, observasi meliputi kegiatan pencatatan pola perilaku orang, objek dan kejadian-kejadian dalam suatu cara sistematis untuk mendapatkan informasi tentang fenomena- fenomena yang diminati. Metode observasi (pengamatan) dapat diklarifikasikan ke dalam dua aspek, yaitu pengamatan partisipatif (berperan serta) dan non partisipatif (tidak berperan serta). Pada pengamatan non partisipatif posisi peneliti hanya melakukan pengamatan, sedangkan pengamatan partisipatif peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus menjadi anggota dari kelompok yang diamatinya.⁴⁵

Adapun teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini adalah

⁴⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 176.

bertindak sebagai observasi non partisipatif, data yang akan diperoleh melalui pengamatan non partisipatif adalah pembangunan desa wisata dan jumlah pengunjung.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya, khususnya dari pihak pengelola pariwisata sebagai sumber data primer yang bertemu langsung dengan peneliti. Selain itu, wawancara juga didukung oleh sumber data sekunder seperti karyawan dan beberapa sudut pandang masyarakat. Data yang akan diperoleh melalui kegiatan wawancara ini adalah :

- a. Strategi pengembangan desa wisata Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.
- b. Faktor Pendukung dan penghambat pengembangan desa wisata Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan juga observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, jurnal kegiatan dan sebagainya. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Data berupa dokumentasi seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi

yang terjadi di waktu silam.

Metode dokumentasi merupakan upaya pencarian dan pengumpulan data dari sumber tertulis seperti: buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴⁶ Data yang akan diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah foto.

E. Analisis Data.

Analisis data yang saya dapat dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah lengkap. Aktifitas dalam analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.⁴⁷ Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen. Berdasarkan katagori yang sesuai dengan masalah penelitian dan kemudian dikembangkan melalui pencarian data yang selanjutnya. Pengumpulan data adalah aktivitas mencari data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian sosial.

b. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok menfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),158.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).246.

demikian jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan⁴⁸. Dalam reduksi data ini peneliti merangkum data dan memilih hal-hal pokok dan membuang hal-hal yang dianggap tidak sesuai dengan judul penelitian

c. Penyajian Data

Penyajian data yaitu suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan atau riset yang dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah untuk dipahami dan merencanakan penelitian selanjutnya.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola dan juga pernyataan-pernyataan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif lebih terletak pada aspek validitas. Data yang diperoleh dapat diverifikasi apabila tidak ada perbedaan antara laporan peneliti dengan fakta yang ada pada objek penelitian. Data yang dikumpulkan dapat menggambarkan realitas yang peneliti inginkan. Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk membandingkan dan memvalidasi kembali

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), 247

data yang diperoleh dengan sumber yang berbeda, dapat diartikan sebagai cara untuk menunjukkan keakuratan data.

Menurut Patton dalam bukunya Moleong⁴⁹ bertema *Metode Penelitian Kualitatif*, triangulasi dengan sumber dilakukan untuk mengecek atau mengonfirmasi untuk memperoleh data dengan derajat kepercayaan yang tinggi. Hal ini bisa dicapai dengan membandingkan informasi dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi meliputi:

1. Perbandingan informasi observasi serta hasil wawancara.
2. Bandingkan perkataan orang di publik serta individu.
3. Bandingkan apa yang dikatakan orang tentang keadaan riset dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Bandingkan situasi serta perspektif individu dengan bermacam komentar serta pemikiran yang dipegang oleh publik umum, mereka yang berpendidikan menengah, orang berada, serta pejabat pemerintah.
5. Bandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan.

G. Tahap-Tahap Penelitian.

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasannya:

1. Tahap Pra-lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian.

⁴⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 331.

- b. Memilih objek penelitian.
 - c. Melakukan peninjauan observasi terdahulu terkait objek penelitian yang telah ditentukan.
 - d. Mengajukan judul kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Peneliti mengajukan judul setelah itu peneliti membuat latar belakang yang telah dilengkapi dengan fokus penelitian meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian.
 - e. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing.
 - f. Mengurus perizinan penelitian.
 - g. Mempersiapkan penelitian lapangan.
2. Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah mendapat izin penelitian, peneliti akan memasuki objek penelitian. Sesudah memasuki objek penelitian mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pengembangan desa wisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahapan yang paling akhir. Penulisan laporan atau hasil penelitian. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul setelah melalui beberapa tahapan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Desa Kemiri menjadi objek penelitian skripsi ini yang didalamnya ada sebuah tempat wisata yang pada akhirnya dinamakan Desa Wisata Kemiri dengan judul strategi pengembangan desa wisata di Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

1. Sejarah Berdirinya Desa Wisata Kemiri.

Desa Wisata Kemiri, Kecamatan Panti, sebuah destinasi wisata baru hasil perjuangan dan kerja keras sekelompok pemuda-pemudi kreatif Desa Kemiri yang didampingi manajemen Tamasya Bus Kota, akhirnya diresmikan oleh Bupati Jember Hendy Siswanto kemarin pada tanggal 31 Maret 2021.⁵⁰

Ide Desa Wisata ini berasal dari Kepala Desa, namun terkendala banyak hal terutama modal finansial. Desa Wisata Kemiri benar-benar dibangun dari nol rupiah karena desa belum bisa menganggarkan untuk pembangunannya. Keterbatasan anggaran tidak mematahkan semangat mereka, justru membuat semuanya bergerak, mulai pemuda desa, pesantren dan tokoh masyarakat. Semua bekerjasama untuk mewujudkan ide besar itu.

Bermodal tekad, keyakinan, semangat dan kreativitas didampingi

⁵⁰ Ilham Felani, Wawancara, Jember, 03 Desember 2023.

totalitas Manajemen Tamasya Bus Kota mereka mulai mengumpulkan modal melalui Tamasya Desa Kita Jelajah Kemiri, program tersebut berjalan sukses dan memberikan hasil yang memuaskan untuk mengembangkan Desa Kemiri. Tidak hanya itu Desa Kemiri juga menghimpun produk-produk unggulan Kemiri dan menjualnya keluar desa.

Pihak pemerintah desa menghimpun investor-investor lokal Desa Kemiri untuk bermitra seperti, toko bahan bangunan memberikan pinjaman bahan, pemilik bambu menginvestasikan bambunya, pemilik lahan meminjamkan lahannya. Tidak hanya yang bermodal yang ikut berpartisipasi tetapi masyarakat sekitar juga secara bergiliran membantu terutama pemuda-pemudinya untuk merealisasikan mimpi besar Desa Kemiri sebagai *The Inspiring Village*, sebuah destinasi wisata baru di Jember.

Desa Wisata Kemiri, sengaja didesain tidak hanya terpusat di satu titik, tetapi menyebar ke hampir seluruh wilayah desa dengan tujuan pemerataan manfaat, agar semakin banyak yang menerima dampak positifnya. Jerih payah semangat gotong royong semua pihak membangun Desa Wisata Kemiri selama 10 bulan akhirnya terbayar lunas dengan acara peresmian oleh Bupati Hendy Siswanto.

2. Letak Geografis Desa Wisata Kemiri

Desa Wisata Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember berlokasi di Desa Kemiri, Kecamatan Panti berjarak 15 km dari pusat

kota Jember, Desa Kemiri adalah sebuah desa di bagian barat kota Jember tepatnya lereng Gunung Argopuro yang terkenal dengan air terjun tancak. Letak Desa Kemiri sangat strategis dengan hawa yang sejuk menjadikan salah satu destinasi tujuan wisata di Jawa Timur. Berlataran Gunung Argopuro desa Kemiri hadir dengan semangat yang tinggi, kebersamaan, kekompakan, pelestarian lingkungan hidup dengan bertumpu pada kearifan lokal dengan ketinggian 600-1250 mdpl.⁵¹

Untuk mengetahui lebih jelasnya, berikut merupakan batas-batas wilayah di Desa Wisata Kemiri:

- a. Sebelah selatan : pondok pesantren sekaligus perbatasan antara desa Kemiri dengan desa Suci.
- b. Sebelah utara : perkebunan gunung pasang.
- c. Sebelah timur : perumahan, persawahan dan perkebunan.
- d. Sebelah barat : perumahan dan persawahan.

3. Visi dan Misi Desa Wisata Kemiri⁵²

1) Visi

Membangun merek dan merawat Desa Wisata Kemiri melalui pariwisata berbasis edukasi wisata (Eduwisata).

2) Misi

- a. Menggali dan Mengenalkan Potensi-potensi yang ada di Desa Kemiri.
- b. Mengembangkan usaha atau produk serta potensi yang ada di

⁵¹ Bapak Baidowi, Wawancara, Jember, 13 Desember 2023

⁵² Kelompok Sadar Wisata Kemiri, Wawancara, Jember, 16 Oktober 2023.

Desa Kemiri melalui kegiatan kepariwisataan.

- c. Memberiakan edukasi tentang pariwisata dan hal lain yang berhubungan dengan keberlanjutan kepariwisataan kepada masyarakat.

4. Struktur Organisasi Desa Wisata Kemiri

Struktur organisasi merupakan suatu susunan dan hubungan antar bagian secara posisi yang ada pada suatu usaha dalam menjalin kegiatan oprasional untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai visi dan misi yang sudah ditetapkan, maka diperlukan struktur organisasi pada kelompok sadar wisata kemiri.

Struktur kepengurusan organisasi tim pengelola desa wisata menggambarkan suatu hubungan antar fungsi dan posisi bagian yang ada dalam suatu usaha, struktur organisasi merinci pembagian tugas dan tanggung jawab, wewenang dan menunjukkan bagaimana fungsi dan kegiatan dapat dilaksanakan dan berjalan dengan baik untuk memudahkan usaha dalam mencapai tujuan.

Tabel 4.1

STRUKTUR ORGANISASI KEPENGURUSAN KELOMPOK SADAR WISATA DESA KEMIRI.⁵³

NO.	JABATAN DALAM ORGANISASI	NAMA
1.	Pelindung	Kepala Desa
2.	Penasehat	1. Hairus Sholeh 2. Andriyono

⁵³ Ilham Felani, Wawancara, Jember, 16 Oktober 2023.

3.	Ketua Pokdarwis	Mohamad Ilham Felani
4.	Bendahara	Nafis Madani
5.	Bidang HRD dan PSDM	Abdul Fatah
6.	Bidang Trip dan Event	Farhan Aziz
7.	Bidang Pengembangan Destinasi	Saini
8.	Bidang Promosi dan Pemasaran	Fahmi Ridho

Sumber : Data dari Ilham Felani pengelola Desa Wisata Kemiri

Adapun deskripsi tugas masing-masing kedudukan Kelompok Sadar Wisata Desa Kemiri sebagai berikut:

a. Pelindung

- 1) Kewajiban melindungi setiap anggota organisasi.
- 2) Pelindung bertanggung jawab atas keamanan dan jalannya organisasi.

b. Penasehat

- 1) Penasehat mempunyai hak dan wewenang untuk bertindak atas nama organisasi.
- 2) Penasehat memberikan nasehat, petunjuk, bimbingan, dan intervensi yang dianggap perlu atas pengelolaan dan pelaksanaan organisasi.
- 3) Melakukan pengawasan dan penilaian atas sistem pengendalian, pengelolaan dan pelaksanaan pada seluruh kegiatan organisasi.

c. Ketua Pokdarwis

- 1) Memimpin kelompok sadar wisata.
- 2) Memberikan pengarahan pada anggota.
- 3) Berkoordinasi dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas yang membimbing pariwisata.
- 4) Mengkoordinir kegiatan-kegiatan serta bertanggung jawab mengenai pelaksanaan kegiatan.

d. Bendahara

- 1) Bertanggung jawab atas pendapatan dan pengeluaran keuangan.
- 2) Melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara tertib.

e. Bidang HRD dan PSDM

- 1) Merencanakan dan mengkoordinasikan tenaga kerja perusahaan yang memperkerjakan karyawan yang berbakat.
- 2) Mendukung dan membantu dalam penerapan strategi branding Desa Wisata Kemiri.
- 3) Melakukan perencanaan, mengembangkan dan implementasi strategi pada bidang pengelolaan dan juga pengembangan SDM, seperti merekrut karyawan, kebijakan, kontrak kerja, konsultasi, peraturan, pelatihan, membangun motivasi, evaluasi dan lain sebagainya.

- 4) Penetapan dan pemeliharaan sistem yang ada dengan tujuan untuk mengukur aspek penting dari pengembangan sumber daya manusia.
- 5) Monitoring, mengukur dan melakukan pelaporan mengenai masalah strategi dalam mengembangkan SDM dan pencapaiannya sesuai kesepakatan.

f. Bidang Trip dan Event

- 1) Menentukan sasaran objektivasi, tata cara, sistem dan prosedur, strategi serta taktik yang akan diambil dalam mengadakan kegiatan *research, development*, dan pemasaran produk usaha.
- 2) Merencanakan, melaksanakan dan menilai segala kegiatan *research, development* dan marketing.

g. Bidang Pengembangan Destinasi

- 1) Melaksanakan tugas pengembangan fasilitas obyek daya tari wisata, atraksi wisata dan ekonomi kreatif
- 2) Penyusunan rencana kerja bidang pengembangan destinasi pariwisata dan ekonomi kreatif.
- 3) Perumusan kebijakan teknis pengembangan destiasi pariwisata

h. Bidang Promosi

- 1) Menyusun rencana kerja seksi promosi pariwisata.
- 2) Perumusan kebijakan teknik promosi pariwisata.

- 3) Pelaksanaan dan penembangan promosi pariwisata.
- 4) Evaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan kerja bidang promosi.

B. Penyajian Data dan Analisis

Suatu penelitian wajib diiringi dengan penyajian informasi sehingga informasi yang dianalisis bisa dikuatkan serta diambil kesimpulan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, serta informasi lapangan selaku perlengkapan untuk mencapai tujuannya serta mendapatkan informasi sebanyak- banyaknya. Peneliti berusaha memberikan gambaran tentang strategi pengembangan desa wisata Kemiri dan juga apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat desa wisata Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Dengan data yang diperoleh melalui fenomena dan berbagai metode, akhirnya kami sampai pada pembuktian data.

1. Strategi pengembangan Desa Wisata Kemiri.

Strategi pengembangan desa wisata merupakan strategi yang direncanakan oleh pihak pengelola atau pengurus desa wisata agar dapat meningkatkan eksistensi dan memperluas jangkauan masyarakat luas supaya lebih mengenal adanya desa wisata Kemiri. Program yang direncanakan seharusnya sebagai pemberantas kemiskinan dan menempatkan masyarakat sebagai subjek dalam setiap program agar segera dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Data yang saya dapat dari wawancara yang sudah dilakukan,

sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Baidowi selaku Kepala Desa Kemiri.⁵⁴

“Strategi pengembangan desa wisata juga terkait dengan kehidupan masyarakat sehari-hari, hubungan sosial menggambarkan hasil korelasi dalam waktu yang terbilang lama sehingga terciptanya jaringan, gotong royong, dan juga pola kerja sama saling percaya antara masyarakat sekitar dengan pihak pengelola desa wisata termasuk nilai dan norma yang dapat membantu mengembangkan desa wisata agar lebih maju. Desa wisata Kemiri memiliki strategi pengembangan yang termasuk salah satu dari perencanaan dalam organisasi desa wisata ini, strategi pengembangan ini menjadi hal-hal yang fundamental (mendasar) dalam organisasi desa wisata Kemiri yang menjadi langkah praktis yang akan dijalankan programnya oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang sifatnya harian, mingguan, bulanan, dan juga tahunan semuanya berdasarkan strategi pengembangan desa wisata. Strategi pengembangan desa wisata Kemiri terdiri dari 2 cara yaitu: strategi branding dan strategi pemasaran.”

Terkait pernyataan yang telah disampaikan strategi pengembangan terdiri dari strategi branding dan strategi pemasaran dimana keduanya juga merupakan program yang akan dilaksanakan oleh tim pengelola dalam proses pengembangan desa wisata Kemiri. Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ilham Felani selaku ketua POKDARWIS dan juga Adi masyarakat setempat dalam wawancaranya sebagai berikut⁵⁵:

“Seperti apa yang telah disampaikan diatas oleh Bapak Kepala Desa, akan disampaikan dan dijelaskan oleh saya. Bahwa strategi

⁵⁴ Bapak Baidowi, Wawancara, Jember, 13 Desember 2023.

⁵⁵ Ilham Felani, Wawancara, Jember, 13 Desember 2023.

pengembangan desa wisata Kemiri itu terbagi menjadi 2, yang pertama adalah strategi branding yang dilakukan pihak pengelola yaitu edukasi wisata (eduwisata). Kedua yaitu strategi pemasaran untuk strategi pemasarannya para tim pengelola desa wisata biasanya promosi melalui media online dan offline, ada akun dan tim khusus untuk pemasarannya, sedangkan promosi offline di lakukan dengan cara menyebarkan kepada masyarakat luas.”

Strategi branding yang dilakukan pihak pengelola yaitu edukasi wisata (eduwisata) dimana kegiatan ini memperkenalkan kepada para wisatawan tentang apa saja yang dapat dikunjungi dan dipelajari selama ada di desa Kemiri. Kedua yaitu strategi pemasaran untuk strategi pemasarannya para tim pengelola desa wisata biasanya promosi melalui media online dan offline, ada akun dan tim khusus untuk pemasarannya, kalau melalui media online biasanya desa wisata Kemiri selalu memposting dan membuat story tentang kegiatan yang sedang dilakukan supaya masyarakat luas bisa langsung mendapat informasi terbaru mengenai desa wisata Kemiri, sedangkan promosi offline di lakukan dengan cara menyebarkan brosur untuk memperluas target pemasaran dalam mempromosikan Desa Wisata Kemiri. Pernyataan ini juga disampaikan oleh Bapak Ifal sebagai Sekdes di Desa Kemiri dalam ungapannya sebagai berikut⁵⁶:

“Strategi pengembangan yang dilakukan oleh Desa Wisata Kemiri yaitu wisata edukasi yang memadukan konsep wisata alam, lingkungan, serta pemberdayaan masyarakat desa. Pengunjung desa wisata bisa menikmati wisata “*walking tour*” mengitari area persawahan yang menampilkan pemandangan indah dan juga udara yang menyegarkan supaya pengunjung lebih nyaman berwisata dan juga wisatawan bisa menikmati kuliner yang ada di desa wisata Kemiri yang diolah dari hasil produk produk lokal yang tersedia di

⁵⁶ Bapak Ifal, Wawancara, Jember, 01 Desember 2023.

desa wisata Kemiri.”

Dalam pengembangan desa wisata para tim pengelola bekerja sama dengan masyarakat yang mempunyai usaha di desa Kemiri yang dapat disuguhkan kepada para wisatawan yang berkunjung agar memperluas pemasaran produk lokal. Pernyataan ini juga disampaikan oleh Fauzi selaku Pengelola *Jember Coffe Center* dalam hasil wawancaranya sebagai berikut⁵⁷:

“Adapun strategi pengembangan yang dilakukan yaitu dengan memaksimalkan fasilitas yang disediakan oleh tim pengelola desa wisata seperti transportasi dari kota Jember ke desa Kemiri untuk mengeksplor potensi wisata alam dan edukasi di UMKM yang ada di desa, hal tersebut termasuk dalam upaya memperluas jangkauan konsumen yang tertarik dengan produk di Desa Wisata Kemiri”

Desa wisata Kemiri didukung oleh pemandu tim desa wisata yang sudah berpengalaman. Tim pengelola juga menyediakan makanan dan minuman dari masakan modern dan tradisional yang halal, dari semua produk lokal yang di olah di Desa Kemiri. Pernyataan ini juga disampaikan oleh salah satu karyawan di Kemiri Resort yaitu Mas Adi dalam wawancara sebagai berikut⁵⁸:

“Bahwasannya kami bangga sebagai masyarakat desa Kemiri dengan adanya desa wisata edukasi meningkatkan jumlah pengunjung, dimana masyarakat juga diikutsertakan dalam proses pengembangan dan saya melihat banyak masyarakat yang mendukung kegiatan yang dilakukan oleh pihak pengelola. Masyarakat sekitar sangat antusias apabila melakukan kegiatan membangun desa wisata seperti membangun fasilitas yang

⁵⁷ Fauzi, Wawancara, Jember, 23 Oktober 2023.

⁵⁸ Bapak Mahudi, Wawancara, Jember, 19 November 2023.

diperlukan, membersihkan desa dan juga masih banyak hal lainnya. Masyarakat senantiasa akan ikut serta bila tenaga mereka diperlukan oleh pihak pengelola dengan adanya kerjasama yang dilakukan akan lebih mudah dalam proses pengembangan desa wisata Kemiri.”

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan bahwa strategi pengembangan desa wisata Kemiri terdiri dari 2 cara yaitu strategi branding dan strategi pemasaran dengan bekerja sama antara pengelola desa wisata dan masyarakat sekitar. Strategi branding sendiri dilakukan dengan cara edukasi wisata (eduwisata) yaitu memperkenalkan keunggulan yang dimiliki desa wisata kemiri seperti beberapa jenis UMKM yang dimiliki oleh Desa Kemiri.

Strategi pengembangan yang kedua yaitu strategi pemasaran yang dilakukan dengan cara offline dan online. Strategi pemasaran offline dapat dilakukan dengan cara menyebarkan brosur yang berisi kegiatan apa yang bisa dilakukan dan dipelajari selama di Desa Kemiri dari pihak pengelola ke masyarakat luas dan juga strategi pemasaran yang kedua yaitu online dilakukan dengan cara promosi melalui media sosial seperti facebook, website, instagram dan youtube dengan membuat konten tentang edukasi desa wisata dan juga membuat story tentang kegiatan yang sedang dilakukan serta foto yang dapat menarik minat para pengikut untuk berkunjung.

2. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan Desa Wisata Kemiri.

a. Faktor pendukung

Untuk membangun sebuah desa wisata pasti akan terjadi beberapa faktor pendukung dan penghambat, sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Desa Kemiri Bapak Baidowi dalam wawancaranya sebagai berikut⁵⁹:

“Dalam mengembangkan desa wisata kemiri diperlukan dukungan dari berbagai pihak yang terpenting adalah dukungan masyarakat sekitar yang ikut membantu dalam proses membangun desa wisata agar lebih baik dan dapat berkembang sesuai dengan tujuan dibangunnya desa wisata Kemiri”

Desa Wisata Kemiri memiliki beberapa potensi wisata alam yang masih asri dan juga pemandangan yang menyegarkan mata para wisatawan yang berkunjung. Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ilham Felani selaku Ketua POKDARWIS dalam wawancaranya sebagai berikut⁶⁰:

“Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Kepala Desa faktor pendukung terpenting dalam mengembangkan desa wisata Kemiri adalah keikutsertaan masyarakat sekitar dalam proses pembangunan, jika pihak pengurus memerlukan tenaga masyarakat sekitar akan membantu dengan bergotong royong. Dan juga faktor pendukung lainnya yaitu

⁵⁹ Bapak Baidowi, Wawancara, Jember, 13 Desember 2023.

⁶⁰ Ilham Felani, Wawancara, Jember, 03 Desember 2023.

memanfaatkan apa yang ada di Desa Kemiri yang memiliki nilai lebih untuk menarik para wisatawan.”

Desa Kemiri memiliki banyak potensi menarik yang bisa dijelajahi disetiap Dusun memiliki potensinya sendiri. Desa Kemiri memiliki empat dusun sebagai destinasi utama yaitu, Dusun Delima sebagai sentral destinasi, disini terdapat Kemiri Resort dan rumah jamur, dan juga ada JCC (*Jember Coffie Center*) dimana pengunjung bisa ngopi sambil belajar mengolah kopi, ada pemandu yang akan mengajarkan mengolah kopi dari biji kopi hingga menjadi bubuk kopi yang bisa dinikmati. Dusun Sodong sebagai pusat kegiatan adventure, seperti motor trail, camping, jelajah jejak banjir bandang dan *mountain bike*. Dusun Danci sebagai kampung kopi dimana pengunjung bisa belajar tentang kopi rakyat mulai dari pembibitan sampai kopi siap minum, edukasi kopi di Dusun Danci lebih pada perawatan tanaman, sedangkan pengolahan bijinya dipusatkan di Dusun Delima yaitu JCC (*Jember Coffie Center*). Dusun Tengiling sebagai pusat dari *integrated farming tourism*, dimana pengunjung bisa mempelajari pertanian tradisional yang terinterasi. Kawasan ini akan menjadi kawasan terakhir yang akan dibangun menyesuaikan dengan dana yang bisa dihimpun.

Dengan adanya Desa Wiasat Kemiri dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar juga. Pernyataan ini juga disampaikan oleh Adi sebagai karyawan di Kemiri Resort yang dan juga Bapak Mashudi selaku juru parkir yang merupakan masyarakat sekitar juga yang bekerja di Kemiri Resort⁶¹:

“Banyak perubahan yang terjadi di Desa Kemiri setelah adanya desa wisata dimana kami melihat perkembangan

⁶¹ Adi, Wawancara, Jember, 19 November 2023.

yang sangat baik desa Kemiri semakin indah dan bersih, karena pada awalnya kami melihat mulai dibentuknya desa wisata sampai sekarang meskipun tidak setiap hari banyak pengunjung yang datang dan menikmati suasana yang ada di Desa Kemiri.”

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan faktor pendukung perkembangan desa wisata yaitu adanya kerjasama masyarakat sekitar dengan pihak pengelola untuk membangun desa wisata dan juga faktor pendukung yang lainnya yaitu memanfaatkan apa saja yang ada di desa Kemiri yang dapat disajikan sebagai destinasi wisata. Dengan adanya faktor pendukung itu pengembangan desa wisata dapat dilakukan dengan semaksimal mungkin agar bisa menarik lebih banyak wisatawan.

b. Faktor penghambat

Pengembangan desa wisata tidak dapat dilakukan dengan cara yang lancar-lancar saja, ada beberapa faktor penghambat dalam proses pengembangan desa wisata. Sebagaimana yang sudah disampaikan oleh Bapak Ifal selaku Sekdes di Desa Kemiri dalam uangkapan wawancaranya yaitu⁶²:

“Pengembangan desa wisata sangat penting dilakukan tetapi ada beberapa kendala yang dapat menghambat proses pengembangan salah satunya masyarakat sekitar belum sadar wisata tidak begitu memahami pentingnya wisata bagi mereka sehingga perlu adanya sosialisasi dari pihak

⁶² Bapak Ifal, Wawancara, Jember, 01 Desember 2023.

pengelola tentang pentingnya desa wisata bagi masyarakat itu sendiri.”

Adanya beberapa faktor penghambat pengembangan desa wisata Kemiri telah diungkapkan diatas perlu dicari cara penyelesaiannya. Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ketua POKDARWIS yaitu Ilham Felani dalam wawancaranya yaitu:⁶³

“Dalam membangun desa wisata diperlukan kerjasama yang baik tetapi jika kerja sama tidak berjalan sesuai dengan tujuan pengembangan desa wisata maka akan menghambat proses pengembangan. Adapun faktor lain yang menjadi penghambat yaitu adanya kerusakan jalan di sebagian dusun yang menjadi salah satu destinasi wisata.”

Dari hasil wawancara yang disampaikan faktor penghambat pengembangan desa wisata yaitu masyarakat belum sadar wisata atau belum tau tentang pentingnya desa wisata untuk kesejahteraan masyarakat juga, sehingga perlu diperjelas lagi jika dengan adanya desa wisata tidak hanya menguntungkan bagi pihak pemerintah desa atau pengelola tetapi juga bisa menguntungkan bagi masyarakat sekitar, seperti halnya masyarakat bisa ikut serta dalam memberikan pembelajaran tentang UMKM yang sedang dijalankan untuk memikat minat wisatawan untuk membeli produk yang dijual sehingga ekonomi masyarakat juga akan menjadi lebih baik.

Faktor penghambat lainnya yaitu kerusakan jalan di

⁶³ Ilham Felani, Wawancara, Jember, 03 Desember 2023

sebagian wilayah desa yang menjadi tempat destinasi wisata, hal tersebut sangat meresahkan bagi wisatawan yang berkunjung karena khawatir dengan kendaraan mereka yang melewati jalan rusak.

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan temuan meliputi pemahaman dan penjelasan pemikiran peneliti, hubungan antara kategori dan dimensi, posisi hasil relatif terhadap hasil temuan sebelumnya, dan hasil disajikan dilapangan.

Berdasarkan yang sudah dianalisis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah disesuaikan antara kajian teori dengan fenomena yang ada dilapangan, maka dari itu dapat dijelaskan secara berlanjut tentang penelitian yang disesuaikan dengan kondisi lapangan mengenai “Strategi Pengembangan Desa Wisata Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember” dapat disajikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan Desa Wisata Kemiri.

Dari hasil yang ditemukan dilapangan hal ini sesuai dengan fakta yang ada dilapangan desa Kemiri dalam strategi pengembangan desa wisata Kemiri terdapat dua cara yang dilakukan diantaranya strategi branding dan strategi pemasaran. Strategi bertujuan mengalokasikan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan dengan menjalankan tindakan sesuai dengan yang direncanakan.⁶⁴ Strategi branding yang dilakukan yaitu adanya edukasi wisata (eduwisata) yaitu mengenalkan keunggulan yang ada di Desa Kemiri tentang UMKM dan potensi alam, dimana

⁶⁴ M.F. Hidayatullah, Nathania Nur Rafidah, dkk, “Strategi Digital Marketing dengan Instagram dan Tiktok pada Butik Dot.Id”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol 10, No 1, Januari-Juni 2023, 129.

pengelola desa wisata merangkul semua UMKM yang ada di desa wisata Kemiri diantaranya yakni UMKM jamur tiram, UMKM kopi baik kopi dari kebunnya langsung atau kopi yang sudah dikelola atau dikemas menjadi minuman, UMKM asap cair. Semua produk UMKM yang ada di Desa Kemiri memiliki kualitas yang bagus dan diproduksi oleh orang yang ahli dibidannya sehingga menghasilkan produk yang berkualitas tidak cacat dalam produksinya⁶⁵.

Sedangkan potensi alam yakni persawahan milik masyarakat sekitar yang menjadi tempat wisata dengan pemandangan yang indah dan udara yang masih segar belum tercemar oleh banyaknya polusi. Strategi branding juga melibatkan pemerintah desa (BUMDES), tokoh masyarakat desa, para pelaku UMKM, dan juga masyarakat sekitar, jika dilihat dari potensi alam kita dapat terlihat bahwa desa kemiri ini adalah bagian utara dari Jember yang tempatnya lereng gunung argopuro yang memiliki potensi keindahan alam yang menarik seperti pegunungan dan persawahan dikarenakan kebanyakan masyarakat desa kemiri adalah petani, ada juga air terjun di desa kemiri dan juga perkebunan yang bagus namun perkebunan dan air terjun untuk saat ini masih belum kami kelola cuman ada kala nanti desa Kemiri yang pada akhirnya berkembang baik dan cukup memuaskan tidak menuntut kemungkinan bisa merangkul potensi sekitar luar desa Kemiri.

Tujuan melakukan strategi branding di desa kemiri ini untuk

⁶⁵Ilham Felani, Wawancara, Jember 03 Desember 2023.

membentuk persepsi masyarakat, membangun kepercayaan wisatawan pada produk juga sebagai motivasi atau pendorong untuk meningkatkan kualitas dan mengembangkan potensi yang sudah ada di desa kemiri dan juga dapat mempromosikan atau memperkenalkan produk lokal ke seluruh masyarakat mengenai apa yang ada di desa kemiri agar lebih dikenal oleh masyarakat luar tidak hanya disekitar desa kemiri saja dan juga dapat meningkatkan penjualan produk lokal serta memperluas pasar. Oleh karena itu tujuan dari branding produk lokal untuk meningkatkan kualitas dan mengembangkan potensi. Produk lokal mempunyai peranan yang sangat penting di desa wisata kemiri untuk memperbaiki perekonomian masyarakat sekitar oleh karena itu strategi branding sangat diperlukan untuk memperluas jangkauan wisatawan yang berkunjung.

Strategi pengembangan yang kedua yakni strategi pemasaran dimana dilakukan dengan cara mengenalkan desa wisata Kemiri melalui media baik media online ataupun offline⁶⁶. Pemasaran yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan perkembangan usahanya dan mendapatkan keuntungan⁶⁷. Strategi pemasaran melalui media online bisa dilihat di berbagai platform diantaranya seperti instagram, facebook, wibeside dan lainnya dengan begitu para wisatawan dapat mengetahui perkembangan desa wisata Kemiri serta dapat mengetahui kegiatan apa saja yang sedang dilakukan.

Adapun strategi dengan cara offline dilakukan dengan cara

⁶⁶ Ilham Felani, Wawancara, Jember, 03 Desember 2023.

⁶⁷ Suprianik, Hirsia Hulafah, dkk, "Strategi Pemasaran Diital dalam Meningkatkan Penjualan Produk Fashion di Lazarus Batik", Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol X, No X, 5.

menyebarkan brosur, strategi secara personal kepada calon pelanggan dengan mendatangi mereka secara langsung. Tujuannya adalah untuk mempromosikan desa wisata Kemiri dan keunggulan yang dimiliki seperti produk lokal yang diproduksi oleh masyarakat setempat. Mendorong upaya pengembangan kreativitas atau inovasi produk sehingga selalu mempunyai daya tarik terhadap konsumen atau wisatawan.⁶⁸

Hal ini perlu dilakukan secara kerja sama antara pihak pengelola dan masyarakat karena masyarakat juga ikut andil dalam membangun Desa Wisata Kemiri, cara ini juga dapat menguntungkan bagi masyarakat sekitar dengan berkembangnya desa wisata mampu meningkatkan keuntungan ekonomi dimana masyarakat bisa memperluas pemasaran produk yang mereka kelola dan lebih banyak barang yang terjual jika banyak wisatawan yang tertarik untuk membeli dan tidak dipungkiri para wisatawan bisa ikut mempromosikan produk yang mereka beli di Desa Wisata Kemiri di akun media sosial mereka sendiri atau ke teman-temannya.⁶⁹

2. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan Desa Wisata Kemiri.

Pengembangan harus menjunjung tinggi hak asasi manusia. Hak asasi manusia perlu memperoleh perhatian secara serius bagi setiap pekerja masyarakat, baik dalam pandangan negatif maupun positif. Dalam

⁶⁸ Siti Masrohatin, Hikmatul Hasanah, Vira Rahmadiyahanti, “Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Lokal Sektor Kerajinan Monte Dengan Model Triple Helix di Blimbingsari Banyuwangi”, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 3, No 2 Januari 2023, 220.

⁶⁹ Bapak Ifal, Wawancara, Jember, 01 Desember 2023.

pandangan negatif, hak asasi manusia adalah penting bagi pengembangan wisata. Oleh karena itu, setiap program pengembangan wisata harus sesuai dengan prinsip hak asasi dasar umat manusia. Dalam pandangan positif, para aktivis pengembangan wisata menjadikan deklarasi secara menyeluruh dan hak asasi manusia sebagai tujuan pengembangan wisata berkelanjutan.⁷⁰

a. Faktor pendukung

Proses pengembangan desa wisata mengalami perubahan-perubahan dalam berbagai aspek adapun faktor pendukung terjadinya proses pengembangan desa wisata yang ditemui dilapangan yaitu tim pengelola memanfaatkan apa yang ada di Desa Kemiri, memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat, menguntungkan masyarakat setempat, melibatkan masyarakat setempat, menerapkan produk wisata pedesaan, terintegrasi dengan masyarakat, menawarkan akomodasi berciri khas desa setempat. Optimalisasi pemanfaatan potensi lokal merupakan salah satu langkah selanjutnya dalam keswadayaan masyarakat yang memanfaatkan potensi dan sumber daya lokal. Potensi tersebut meliputi semua potensi yang ada seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya sosial.⁷¹

Desa wisata yang dikembangkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setempat dan memiliki daya tarik tersendiri. Seperti

⁷⁰ Zubaedi, Pengembangan Masyarakat (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 33.

⁷¹ Siti Masrohatin, Rini Puji Astuti. “Optimalisasi Potensi Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal melalui Rekontruksi Pariwisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi Jawa Timur”, Journal on Education, Vol 05, No 4, Mei-Agustus, 2023.

yang diketahui perekonomian masyarakat sekitar masih terbilang cukup rendah dengan adanya desa wisata kemiri yang melibatkan masyarakat dalam proses pengembangannya dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dengan cara meningkatkan promosi tentang UMKM yang dimiliki masyarakat lokal. UMKM yang dimiliki merupakan hasil dari masyarakat sendiri mulai dari proses pembuatan hingga pengemasan semua dilakukan secara pribadi tanpa melibatkan desa lain dan memanfaatkan potensi alam yang ada di Desa Kemiri.

Dalam pengembangan desa wisata terdapat faktor lain yang menjadi pendukung yaitu diperlukannya partisipasi aktif dan positif dari masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan hal yang penting karena masyarakat yang paling tahu apa yang dibutuhkan sehingga partisipasi akan melibatkan masyarakat dalam seluruh tahap pengembangan yang pada akhirnya masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan dan pengawasan.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat pengembangan Desa Wisata Kemiri adalah keterbatasan SDM karena banyak yang belum memahami akan pentingnya desa wisata bahkan beberapa masyarakat memang belum mau terlibat dalam kepengurusan desa wisata. Faktor lain yang menghambat pengembangan Desa Wisata Kemiri adalah kerusakan jalan di beberapa titik tempat wisata yang mengakibatkan para

wisatawan sulit mencapai tempat wisata dengan mudah.⁷²

Adanya berbagai faktor yang menjadi penghambat pengembangan Desa Wisata Kemiri seperti yang telah dipaparkan diatas diperlukan cara penyelesaiannya. Pengelola Desa Wisata Kemiri melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang menghambat pengembangan desa wisata seperti melakukan musyawarah yang dilakukan untuk mencapai mufakat. Musyawarah memungkinkan setiap orang menyampaikan pendapatnya yang pada akhirnya akan diambil kesepakatan bersama dan pendekatan personal kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengelola untuk merangkul masyarakat agar mau terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Kemiri, pendekatan secara personal akan menyebabkan seorang merasa diharai dan akan berdampak pada kinerja yang maksimal. Dan untuk kerusakan jalan bisa diajukan proposal tentang perbaikan jalan oleh pengelola desa wisata kepada Kepala Desa Kemiri.

⁷² Bapak Baidowi, Wawancara, Jember, 13 Desember 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan mengenai strategi pengembangan desa wisata di Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember sebagai berikut:

- 1) Strategi pengembangan yang dilakukan di Desa Wisata Kemiri terdapat dua cara yaitu strategi branding dan strategi pemasaran. Strategi branding yaitu memperkenalkan desa wisata melalui edukasi wisata (*eduwisata*) dimana para pengelola mengadakan paket *tour* tentang apa saja yang ada di Desa Kemiri dari berbagai macam UMKM yang ada dan juga potensi alam yang ada di Desa Kemiri. Adapun strategi pemasaran yaitu mempromosikan Desa Wisata Kemiri melalui media sosial secara online seperti kegiatan yang dilakukan akan *dishare* di platform desa wisata Kemiri diantaranya website, facebook, dan media sosial yang lain, promosi juga dilakukan secara offline yang dilakukan dengan cara menyebarkan brosur kepada masyarakat luas.
- 2) Faktor pendukung yang ada di desa wisata Kemiri yaitu memanfaatkan potensi apa saja yang ada di desa Kemiri dan memiliki daya tarik untuk dijadikan tempat wisata serta masyarakat yang mendukung proses perkembangan desa wisata agar menjadi lebih maju. Adapun faktor penghambat pengembangan desa wisata adalah masyarakat belum sadar wisata atau belum mengerti pentingnya desa wisata bagi mereka dan faktor lainnya adanya kerusakan jalan di beberapa tempat yang mempersulit

wisatawan untuk mencapai titik tempat wisata.

B. Saran

Berdasarkan deskripsi penelitian dan kesimpulan, maka pada akhir penelitian ini penulis memiliki beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai pertimbangan bahan selanjutnya:

- 1) Dalam mengembangkan desa wisata dilakukan lebih semangat agar desa yang dikembangkan menjadi desa wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan dan bisa mensejahterakan perekonomian masyarakat Desa Kemiri serta bisa menjadi contoh bagi desa-desa yang lain.
- 2) Pengembangan desa wisata sebaiknya dilakukan dengan cara sosialisasi kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya desa wisata demi kesejahteraan masyarakat sendiri, dan juga bisa segera dilakukan perbaikan jalan agar mempermudah para wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata dan juga selalu kompak untuk lebih berinovasi dalam melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahib, Muhammad Fathurrahman. 2019. "Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Pulesari di Turi Sleman." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaa Yogyakarta, Yogyakarta.
- Airin, Ratri Kurnia. 2019. "Pengelolaan Desa Wisata oleh Pemuda di Desa Wisata Kembang Madu Kelurahan Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung." Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Akbar, Moh Ardhi. 2018. "Pengembangan Desa Wisata Budaya Berbasis Masyarakat di Dusun Sade Desa Rembitan Kabupaten Lombok Tengah." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagus, I Gusti Rai Utama. 2012. *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Diyanti, Nurul'Ala. 2022. "Analisis Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Aceh Besar." Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh.
- Hediyanti, Selvira. 2020. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Kawasan Objek Wisata Telaga Biru (Studi di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur)." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram.
- Hermawan, Hari. 2016. "Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglangeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal." *Jurnal Pariwisata* Vol III, No 2.
- Hidayatullah, M.F, Nathania Nur Rafidah, dkk. 2023. "Strategi Digital Mrketin dengan Instagram dan Tiktok pada Butik Dot.Id", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 10, No 1.
- Moleong Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Remaja Rosdakarya.
- Kartini, 2020. "Strategi Pengembangan Desa Wisata terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung.
- Kasrina, 2022. "Kontribusi Objek Wisata Menralo dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Wiringtasi Dusun Lero Menralo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare, Pare-Pare.

- Made, Antara. 2015. "Panduan Pengelolaan Pariwisata Berbasis Potensi Lokal." Skripsi, Universitas Udayana Bali, Bali.
- Marlapa, Eri. 2018. "Manajemen Perubahan", Modul perkuliahan, Universitas Mercu Buana.
- Masrohatin, Siti, Rini Puji Astuti. 2023. "Optimalisasi Potensi Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal melalui Rekonstruksi Pariwisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi Jawa Timur". *Journal on Education*, Vol 05, No 04.
- Masrohatin, Siti, Hikmatul Hasanah, Vira Rahmadiyah. 2023. "Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Lokal Sektor Kerajinan Monte Dengan Model Triple Helix di Blimbingsari Banyuwangi", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 3, No 2.
- Masruroh, Nikmatul, Suprianik. 2023. "Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif". *Global Education Journal*, Vol 1 No 2.
- Nurzam, Kamelia Astuty, Aji Sudarsono dan Kimas Kurniawan. 2023. "Pengelolaan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunkan Media Sosial Sebaai Promosi di Desa Belitar Seberang-Curup". *Jurnal Daheasan Mengabdi (JDM) 2 (2)*.
- Nupus, Tati T. 2019. "Analisis Penembangan Desa Wisata melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Islam." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung.
- Nur, Desi Aini Fajri. 2021. *Isi-Isu Pariwisata*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prastyani, Desy. 2020. "Model Perubahan Kurt Lewin dan John Kotter". Modul Manajemen Perubahan, Universitas Esa Unggul
- Safri, Muhammad. 2020. *Pengembangan Wisata Alam dengan Pendekatan Biaya Perjalanan*. Banyumas: CV Pena Persada.
- Saptiani, Pira. 2022. "Strategi Pengembangan Pariwisata melalui Partisipasi Masyarakat Kunjungan Wisata." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram.
- Sarah, Aisra. 2019. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Hono Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Palopo.
- Sugiarti, Rara, Istijabatul Aliyah, Galing Yudana. 2016. "Pengembangan Potensi Desa Wisata di Kabupaten Ngawi." *Jurnal Cakra Wisata* Vol 17, No 2.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suprianik, Hirsu Hulaifah, dkk. 2023. “Strategi Pemasaran Digital dalam Meningkatkan Penjualan Produk Fashion di Lazarus Batik”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol X, No X*.
- Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. IAIN Jember.
- Tjiptono, Fandy. 1997. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yuliansyaf, T.Popon. 2021. “Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh.
- Yuliana, Rozi dan Moch Abdi. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kampung Saribu Rumah Gonjong.” *Jurnal Menara Ilmu*, Vol. XV No.02 Januari 2021.
- Winangsih, Nupita, 2022. “Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Green Tourism di Taman Hutan Raya K.G.P.A.A Mangkunagoroi Karanganyar” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Surakarta.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN
Strategi Pengembangan Desa Wisata Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi pengembangan desa wisata Kemiri? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan desa wisata Kemiri? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi Pengembangan 2. Desa Wisata. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Strategi 2. Jenis-Jenis Strategi 3. Pengertian Pengembangan 4. Unsur Pokok Pengembangan Pariwisata. 5. Dampak Pengembangan Pariwisata. <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Desa Wisata 2. Karakteristik Desa Wisata 3. Konsep Desa Wisata. 4. Aspek Desa Wisata. 	Informan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelola Desa Wisata Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember 2. Perangkat Desa di Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. 3. Masyarakat Desa Wisata Kemiri, Kecamatan Panti Kabupaten Jember 4. Dokumentasi 5. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metodologi Penelitian Kualitatif, Jenis Penelitian Deskriptif 2. Lokasi Penelitian di Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. 3. Subjek Penelitian: Teknik <i>Purposive</i> 4. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data Deskriptif 6. Keabsahan Data: Triangulasi sumber 7. Tahapan-tahapan Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Tahapan pra lapangan b. Tahapan pelaksanaan c. Tahap penyusunan laporan.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Vini Nur Afianti

Nim : E20172042

Prodi Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian dengan judul **“Model Pengembangan Desa Wisata Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember”** Adalah benar – benar hasil karya saya kecuali kutipan – kutipan yang yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana semestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 13 Mei 2024



Vini Nur Afianti
NIM:E20172042

PEDOMAN WAWANCARA

a. Wawancara Untuk Pengelola Desa Wisata

1. Bagaimana dengan struktur kepengurusannya?
2. Bagaimana sejarah terbentuknya Desa Wisata Kemiri?
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh pengelola?
4. Faktor apa saja yang menjadi pendukung pengembangan desa wisata kemiri?
5. Faktor apa saja yang menjadi penghambat pengembangan desa wisata kemiri?
6. Program apa saja yang sudah dilakukan oleh pengelola untuk pengembangan desa wisata kemiri?
7. Apakah fasilitas yang ada di Desa Wisata Kemiri sudah terpenuhi semuanya?
8. Dari mana modal awal yang diperoleh untuk mengembangkan desa wisata ini?
9. Apakah ada kesulitan yang dialami ketika menarik minat wisatawan?
10. Dalam menjalankan desa wisata ini, apakah bekerjasama dengan pihak lain?

b. Wawancara untuk masyarakat Desa Kemiri

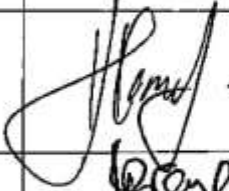

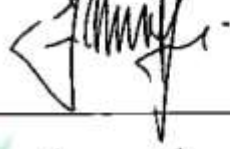

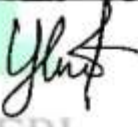

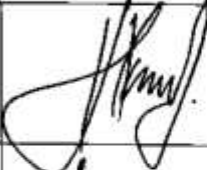
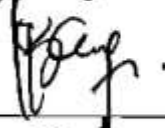


1. Apa pengaruh adanya Desa Wisata Kemiri?
2. Apakah dengan adanya desa wisata bisa memberikan peluang kerja?
3. Berapa penghasilan anda sebelum dan sesudah adanya Desa Wisata Kemiri?

c. Wawancara untuk pemerintah Desa Kemiri

1. Bagaimana letak geografis Desa Kemiri?
2. Bagaimana sejarah berdirinya desa wisata kemiri?
3. Bagaimana peran pemerintah desa dalam mengembangkan desa wisata kemiri?
4. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat desa kemiri?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

**Judul : Model Pengembangan Desa Wisata untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat di
Desa Kemiri, Kecamatan Panti Kabupaten Jember.**

Hari/ Tanggal	Uraian Kegiatan	TTD
Senin, 16 Oktober 2023	Meminta izin untuk melakukan penelitian di Desa Kemiri.	
Minggu, 23 Oktober 2023	Melakukan observasi di Desa Kemiri.	
Minggu, 23 Oktober 2023	Wawancara dengan Fauzi selaku pengelola Jember Coffe Center.	
Minggu, 19 November 2023	Wawancara dengan Bapak Mashudi selaku juru parkir di Kemiri Resort.	
Minggu, 19 November 2023	Wawancara dengan Adi selaku karyawan di Kemiri Resort.	
Jumat, 01 Desember 2023	Wawancara dengan Bapak Ifal selaku Sekdes di Desa Kemiri	
Minggu, 03 Desember 2023	Wawancara dengan Ilham Felani selaku Ketua Pokdarwis.	
Rabu, 13 Desember 2023	Wawancara dengan Bapak Baidowi selaku Kepala Desa Kemiri.	
Rabu, 13 Desember 2023	Meminta data kependudukan ke perangkat desa di Kantor Desa Kemiri.	
Rabu, 13 Desember 2023	Meminta surat selesai penelitian ke Kantor Desa	

Wawancara Bapak Baidowi selaku Kepala Desa Kemiri.



Wawancara Ilham Felani selaku Ketua POKDARWI Desa Kemiri



Wawancara dengan Ahmad Fauzi pengelola JCC (*Jember Coffe Center*)



JCC (*Jember Coffe Center*) dan Cafe



Kemiri Resort



U
KIA

IQ

Rumah Jamur



Price List Paket Desa Wisata Kemiri

PRICELIST PAKET WISATA DESA WISATA KEMIRI

PAKET SEPEDA

- 1. MTB FULL TRACK LINTAS KEMIRI**
5 ORG -Rp40.000
Paket: WELCOME DRINK, BAKAR GUDU
- 2. MTB HALF TRACK LINTAS KEMIRI**
5 ORG -Rp30.000
Paket: WELCOME DRINK, SNACK DESA, GUIDE
- 3. MTB JELAJAH DESA**
5 ORG -Rp55.000
Paket: WELCOME DRINK, BAKAR GUDU, JAMBU, SNACK KEMIRI BUKIT, GUDU

PAKET WALKING TOUR

- 1. KEMIRI WALKING TOUR VIP**
5 ORG -Rp30.000
Paket: CAPS (PRANK), BAKAR GUDU, BUNDAH GUDU
- 2. KEMIRI WALKING TOUR**
5 ORG -Rp20.000
Paket: CAPS (PRANK), WELCOME GUDU

PAKET SPECIAL ADVENTURE

- 1. SOODONG TRAIL ADVENTURE**
5 ORG -Rp80.000
Paket: WELCOME DRINK, JAJARAN DI DHEDE, BAKAR GUDU, GUDU
- 2. JEMBR BUKIT BANGSANG**
5 ORG -Rp90.000
Paket: CLUB WISATA, JAMBU

PAKET EDUFAN KELUARGA

- 1. EDUFAN JATI PETANI**
5 ORG -Rp15.000
Paket: GUDU, PRAKTIK SEPANJANG WISATA
- 2. EDUFAN RUMAH JAMBU**
5 ORG -Rp15.000
Paket: PRAKTIK RUMAH JAMBU, SNACK JAMBU
- 3. EDUFAN KEMIRI**
5 ORG -Rp15.000
Paket: GUDU, WELCOME DRINK

ROMANTIC DINNER KEMIRI RESTO
Harga Multi 80.000/ Couple

PAKET TAMASIA DESA NITA (TDK) JELAJAH KEMIRI

- 1. TDK JELAJAH KEMIRI**
5 ORG -Rp90.000
Paket: GUDU, KOP HEMARABACA, BAKAR W, NEGOGUWALAH KENDARAAN POKOK
- 2. BUKER WISATA TDK JELAJAH KEMIRI**
5 ORG -Rp60.000
Paket: CLUB WISATA, KOP HEMARABACA, BAKAR
- 3. JELAJAH KOP BAKAR KEMIRI**
5 ORG -Rp60.000
Paket: GUDU, JAKO HEMARABACA, INDIKATOR KOP, W, WISATAKEMIRI BSA BUKER KOP, JEMBU LAM, MISAL COFFEE LATE LAMBU, JELAJAH COFFEE ART KE BAKOTA LAMBU
- 4. JELAJAH BUNDA KEMIRI**
5 ORG -Rp60.000
Paket: GUDU, SAMPUR PRODUK, PRAKTIK PRODUK, BAKAR GUDU, BUNDAH
- 5. KEMIRI BERKUN**
5 ORG -Rp25.000
Paket: CLUB WISATA, POKYRAG DAN TERAK, BUNTA SATUR, SNACK DESA BUNTA - RUMAH PANGGUNG
- 6. EDUFAN RUMAH JAMBU**
5 ORG -Rp35.000
Paket: TDK DAN PRAKTIK BERSEKUTUHAN PRODUK, BAKAR GUDU, BAKAR GUDU, BUNTA, BUNDAH, BUNTA
- 7. EDUFAN PUPUK ORGANIK**
5 ORG -Rp25.000
Paket: TDK DAN PRAKTIK BERSEKUTUHAN PRODUK, BAKAR GUDU, BUNTA, PUPUK ORGANIK, BUNTA, PRAKTIK, INDIKATOR

EDUFAN JEMBR COFFEE CENTRE
5 ORG -Rp20.000
Paket: BAKOTA, BUNTA, KOP

FULL EDUKASI JEMBR COFFEE CENTRE
5 ORG -Rp50.000
Paket: BAKOTA, BAKOTA, BUNTA, KOP

CP :085157257734 (ILHAM)
@wisatakemiri | desa wisata kemiri
www.desawisatakemiri.com
SUPPORT BY:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 66136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinckhas.ac.id Website: <http://uinckhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :


Nama : Vini Nur Afianti
NIM : E20172042
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Model Pengembangan Desa Wisata Kemiri Kecamatan
Panti Kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 13 Mei 2024
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Luluk Mustiroh





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN PANTI
DESA KEMIRI

Jalan Rengganis No. 1-2 Desa Kemiri Kec. Panti Kab. Jember 68153

Kemiri, 13 Desember 2023

Nomor : 141/ 57 /35.09.14.2006/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik
Universitas Islam Negeri Kiai Haji
Achmad Siddiq Jember

di
JEMBER

Menindak lanjuti surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Jember, Nomor : B-724/Un.22/7.a/PP.00.9/04/2023, tanggal 11 April 2023, perihal Permohonan Ijin Penelitian kepada Mahasiswa/i :

Nama : VINI NUR AFIANTI
NIM : E20172042
Judul Skripsi : Model Pengembangan Desa Wisata Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut dapat kami terima untuk melaksanakan Penelitian di Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember selama 2 (Dua) Bulan terhitung mulai tanggal 15 Oktober s/d 13 Desember 2023.

Demikian atas perhatiannya dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

KEPALA DESA KEMIRI


BAIDOWI, S.Pd

BIODATA PENULIS



3. Identitas Diri

Nama : Vini Nur Afianti
Nim : E20172042
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 01 Desember 1998
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : RT 02 RW 10 No Rumah 34 Dusun Krajan, Desa Gugut, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember.
Telp : 085748763385
Alamat Email : viniafianti0112@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Hidayah (2004-2005)
2. SDN Rambipuji 03 (2005-2011)
3. SMPN Rambipuji 01 (2011-2014)
4. SMA Nurul Islam (2014-2017)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2017-2024)